

**PENGARUH SOSIAL MEDIA TERHADAP
AKHLAK REMAJA
(STUDI KASUS DI KEC. KLUET TIMUR KAB. ACEH SELATAN)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AGUSLIANTO

NIM: 311303322

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITA ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2017M/1438H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : **Aguslianto**

NIM : 311303322

Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam / AFI

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 23 Desember 2017

Yang menyatakan



Aguslianto

Nim. 311303322

AGUSLIANTO

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Nim : 311303322

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Maizuddin M. Ag

Nip. 10720501 199903 1 003

Pembimbing II,

Drs. Mubabuddin M. Si

Nip. 19640201 199402 1 001

**PENGARUH SOSIAL MEDIA TERHADAP AKHLAK
REMAJA**

(Studi di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan)

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh :

AGUSLIANTO

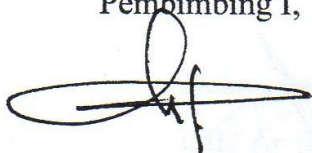
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Nim : 311303322

Disetujui Oleh :

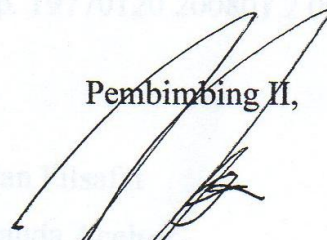
Pembimbing I,



Maizuddin, M. Ag

Nip.10720501 199903 1 003

Pembimbing II,



Drs. Miskahuddin, M. Si

Nip.19640201 199402 1 001

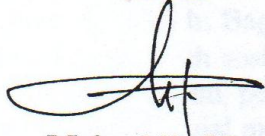
SKRIPSI

Telah diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin UIN Ar-raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah satu Beban Studi Program Strata Satu
Dalam Ilmu Ushuluddin Aqidah dan Filsafat Islam

Pada hari /Tanggal : Kamis, 18 Januari 2018 M
1 Jumadil awal 1439 H

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua



Maizuddin, M.Ag

Nip.10710501 199903 1 003

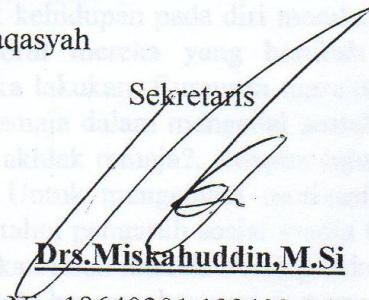
Anggota I



Drs. Fuadi, M.Hum

Nip. 19650204 199503 1 002

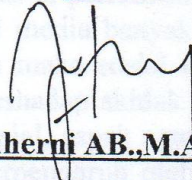
Sekretaris



Drs. Miskahuddin, M.Si

Nip.19640201 199402 1 001

Anggota II,

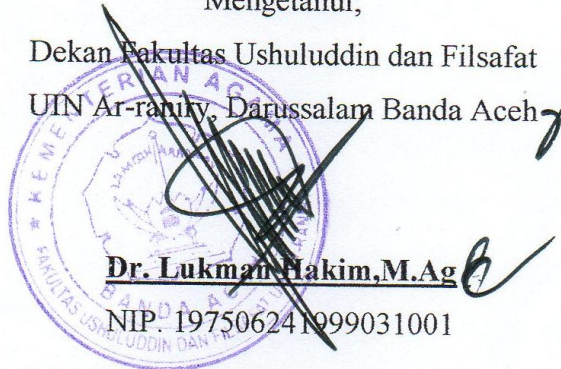


Zuherni AB., M.Ag

Nip. 19770120 200801 2 006

Mengetahui;

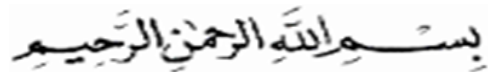
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-raniry, Darussalam Banda Aceh



Dr. Lukman Hakim, M.Ag

NIP. 19750624 199903 1 001

KATA PENGANTAR



Allhamdulillahi rabbil 'alamin. Segala kenikmatan hanya milik Allah SWT yang wajib kita syukuri. Hanya puji dan syukur senantiasa kita tujukan kepada Allah SWT, Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan Akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian lapangan tentang **PENGARUH SOSIAL MEDIA TERHADAP AKHLAK REMAJA (Studi Kasus di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan).**

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati kesempatan penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada: Bapak Maizuddin, M.Ag selaku Pembimbing I Skripsi dan Bapak Drs. Miskahuddin, M.Si selaku Pembimbing II Skripsi, dan Ibu Juwaini, M.Ag selaku Penasehat Akademik dan Segenap dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Tidak lupa pula kepada kedua orang tua saya Ibunda dan Ayahanda tercinta yang senantiasa memberikan banyak dukungan dan do'a sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk Sahabat tercinta Nur Hasanah yang telah memberikan pengorbanan luar biasa baik materi maupun materil, semoga Allah membalas semuanya dengan Jannah Firdaus-Nya.

Salam dan sayang kepada Sahabat-sahabat penulis di Asrama Ma'had UIN Ar-raniry dan kepada Ustadz Dr. Nurchalis Sofyan, M.A sebagai Pimpinan Ma'had yang selalu memberi semangat dan Pembina Asrama Rusunawa, yang selalu memberi motivasi kepada penulis agar skripsi ini selesai.

Terimakasih juga kepada Bapak Keuchik dan Aparatur Gampong Lawe sawah yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis semoga

kebaikan kalian di balas Allah SWT. Amin, dan paling terpenting adalah Sahabat–sahabat AFI Angkatan 13, sahabat KPM dan Pak Keuchik Rotteungoh beserta keluarga besar Gampong Rotteungoh Kec. Meukek –Aceh Selatan, terimakasih atas segalanya.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga saran-saran serta kritikan sangatlah dibutuhkan. Akhir harapan penulis Semoga Karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua membacanya.

Banda Aceh, 15 Agustus 2017
Penulis

Aguslianto
311303322

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Penjelasan Istilah	6
E. Kajian Pustaka	12
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	19
 BAB II : PENGERTIAN SOSIAL MEDIA, AKHLAK DAN REMAJA	
A. Pengertian Pengaruh Sosial Media	21
B. Sosial Media	21
1. Pengertian Sosial Media	21
2. Sejarah Sosial Media	23
3. Pengaruh Sosial Media Terhadap Remaja	25
C. Akhlak	26
1. Pengertian Akhlak	26
2. Tujuan Menambah Akhlak	29
3. Pembinaan Akhlak	30
4. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	32
D. Pengertian Remaja	36
1. Remaja	36
2. Perkembangan Pemahaman Remaja Tentang Agama	38
3. Pendidikan Akhlak Remaja	39
4. Metode Pendidikan Akhlak Remaja	42
 BAB III : PENGARUH SOSIAL MEDIA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI GAMPONG LAWE SAWAH KECAMATAN KLUET TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Sosial Media	21

PENGARUH SOSIAL MEDIA TERHADAP AKHLAK REMAJA (Studi Kasus Di Kec. Kluet Timur Kab. Aceh Selatan)

Nama : Aguslianto
Nim : 311303322
Tebal Skripsi : 75 Lembar
Pembimbing I : Maizuddin,M.Ag
Pembimbing II : Drs.Miskahuddin,M.Si

Abstrak

Sosial media ialah sebuah media online yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, dan membentuk sebuah jaringan online sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. Penggunaan sosial media oleh para remaja sering mereka lakukan tanpa memperhatikan waktu dan keadaan di sekitar mereka. Tanpa mereka sadari bahwa penggunaan sosial media memberikan pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan pada diri mereka sendiri. Baik dalam aspek sosial, agama dan moral mereka yang berubah seiring penggunaan sosial media yang sering mereka lakukan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana motivasi remaja dalam mengenal sosial media? Bagaimana pengaruh sosial media terhadap akhlak remaja?. Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini ialah: Untuk mengetahui motivasi remaja dalam mengenal sosial media. Untuk mengetahui pengaruh sosial media terhadap akhlak remaja. Adapun metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang di peroleh berupa : Di dalam sosial media semua apa yang kita butuhkan akan terpenuhi, apa yang kita cari akan di permudah hanya dengan menggunakan sosial media. Oleh karena itu, sosial media banyak diminati oleh para remaja, apalagi dengan perkembangan zaman maka sosial media semakin berkembang dengan pesat. pengaruh sosial media terhadap akhlak remaja hampir mencakup semua aspek kehidupan seperti aspek sosial, aspek agama serta aspek moral sehingga banyak para remaja yang sudah terpengaruh oleh sosial media. Pengaruh sosial media terhadap akhlak juga telah merambah pada perubahan akhlak remaja pada kehidupan sehari-hari seperti akhlak kepada Tuhan, qkhlqk kepada orang tua, akhlak kepada guru, serta akhlak kepada lingkungan dan masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sosial media merupakan salah satu fenomena yang muncul seiring berkembangnya teknologi dan inovasi di internet. Selain sebagai media baru dalam berinteraksi dan bersosialisasi, sosial media juga memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap berbagai aspek, seperti jurnalisme, public relations, dan pemasaran.¹ Sosial media mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka memberikan komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa sosial media mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan. Seseorang yang awal mulanya tidak mengetahui tentang adanya sosial media, sesuai dengan perubahan perkembangan di era modern, mereka akhirnya mengetahui apa itu sosial media? bagaimana cara penggunaannya dalam kehidupan? apa manfaat yang di dapat dalam penggunaan sosial media?. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, sosial media sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka sosial media.

Kalangan remaja yang mempunyai sosial media biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman. Dalam sosial media siapapun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan

¹ Nasrullah, Rulli. 2015. Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media. Hlm. 1.

pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya sosial media sangat mudah memalsukan jati diri atau melakukan kejahatan. Padahal dalam perkembangannya di sekolah, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya. Namun saat ini seringkali remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di sosial media maka mereka akan semakin dianggap gaul. Sedangkan remaja yang tidak mempunyai sosial media biasanya dianggap kuno atau ketinggalan zaman dan kurang bergaul.

Masa remaja merupakan masa yang menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan, karena masa remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak-anak. Masa remaja merupakan masa transisi sebab pada saat itu seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa. Disamping masa transisi remaja juga memiliki perubahan yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.² Kalangan remaja yang menjadi hiperaktif di sosial media ini juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang seakan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan zaman. Namun apa yang mereka posting di sosial media tidak selalu menggambarkan keadaan sosial life mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya dalam kehidupan mereka merasa kesepian. Manusia sebagai aktor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya. Setiap individu mampu menampilkan karakter diri yang berbeda ketika berada di dunia maya. Padahal

² Rita L. Atkinson dkk. *Pengantar Psikologi*. Edisi VIII. Terj. Nurjannah dan Rukmini judul asli Introduction to psychology. (Jakarta : erlangga.) hlm. 135.

dalam perkembangannya di sekolah, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya.

Adapun akhlak juga sangat memiliki peranan yang amat besar sekali karena akhlak seseorang pada umumnya merupakan buah dari pola pikirnya, orang mu'min yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, jika aqidahnya benar, maka baik pula akhlaknya. Ada pun di masa sekarang akhlak remaja banyak yang sudah terpengaruh dengan sosial media yang mana sosial media meracuni pikiran para remaja.

Dapat diketahui, bahwasanya akhlak manusia pada zaman sekarang banyak yang bertentangan dengan agama, contohnya: pada saat azan berkumandang di masjid, banyak orang tidak mengindahkan kumandang azan dan lebih mementingkan dengan kegiatannya masing-masing, terlebih lagi para remaja yang mana mereka masih dalam masa peralihan untuk dapat mengetahui mana yang baik dan buruk dalam bersikap maupun dalam hal lainnya.

Para remaja lebih mementingkan urusan mereka seperti menggunakan sosial media dan pada akhirnya mereka akan lalai dan meninggalkan shalat hingga akhir waktu shalat telah berakhir, begitu juga dengan kegiatan lainnya yang mereka lakukan, maka dari itu, dibutuhkan sosok pembimbing yang bisa membimbing mereka untuk lebih mementingkan apa yang harus mereka perbuat, seorang jangan hanya terfokus dengan sosial media. Begitu juga para remaja yang berada di Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur, disana mereka baru

saja menggunakan jaringan sosial media pada tahun 2010 - 2013³, sehingga para remaja pada saat ini benar – benar terfokus menggunakan sosial media. Pada tahun 2017 sampai saat ini, banyak para remaja yang sudah ketagihan menggunakan sosial media karena mereka sudah mengenal jauh lebih baik apa kegunaan sosial media tersebut dari pada awal tahun mereka mulai menggunakannya.⁴ Akibatnya mereka sedikit demi sedikit mulai meninggalkan sopan santun yang menimbulkan sifat tercela, contoh pada saat ada tamu datang ke rumah mereka lalu ketika orangtua meminta bantuan kepada anaknya untuk membuat minuman, anak tersebut mengatakan “ahh,lah” untuk menyatakan keenggannya untuk membuat minuman, karena dia sangat lalai dengan smartphonenya dan malas untuk meninggalkannya. adanya masalah ini sudah termasuk kepada rendahnya adab dan sopan santun dalam berakhlak.

Bagi yang memiliki ilmu pengetahuan sosial media dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi bagi para remaja sosial media malah digunakan untuk hal – hal yang tidak berguna seperti nonton melalui You Tube, dan main Game online yang mana bisa merugikan waktu mereka, sosial mediaini juga bisa menjauhkan seseorang dari orangtua dan bisa menimbulkan sifat malas, mencuri, membunuh, mengapa bisa demikian ? karena mereka telah belajar melalui sosial media dengan tidak benar.

Dari permasalahan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sosial mediamemiliki pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan

³ Keterangan kepala desa lawe sawah Abdun Syah. tgl 17 Agustus 2017

⁴ Keterangan kepala desa lawe sawah Abdun Syah. tgl 17 Agustus 2017

manusia baik secara individual maupun sosial terlebih khusus bagi remaja yang sedang mengalami pertumbuhan baik secara fisik maupun psikis, mereka juga menggunakan sosial media untuk kehidupan sehari-hari, bahkan para remaja masa kini begitu identik dengan smartphone yang hampir 24 jam digunakan, maka dari itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Sosial Media terhadap Akhlak Remaja Studi Kasus di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan”**. Dengan ruang lingkup yang lebih kecil yaitu studi kasus pada Desa Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur. Yang mana di dalam Kecamatan Kluet Timur tersebut terdapat 10 Gampong, akan tetapi penulis mengambil studi kasus pada Gampong Lawe Sawah yang memiliki tiga dusun yaitu : Dusun Utama, Dusun Matsisir, dan Dusun Tanjung. Penulis tidak mengambil gampong lainnya karena adanya penolakan dari gampong itu sendiri, dan alasan lainnya adanya kekurangan waktu dalam melakukan penelitian karena dalam satu gampong memiliki total penduduk yang hampir mencapai seribu, memerlukan banyak tenaga serta materi. Maka dari itu, akhirnya penulis hanya mengambil satu gampong dari Kecamatan Kluet Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis memetakan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi remaja dalam menggunakan sosial media di Gampong Lawe sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan ?

2. Bagaimana pengaruh sosial media terhadap akhlak remaja di Kecamatan Kluet timur Kabupaten Aceh Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi remaja dalam mengenal sosial media di Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk menjelaskan pengaruh sosial media terhadap akhlak remaja di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

D. Penjelasan Istilah

a. Sosial Media

Pada dasarnya sosial media merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara *online*, sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. *Post* di blog, *Tweet*, atau video *You tube* dapat diproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis.

Media mempunyai banyak bentuk diantaranya yang paling populer yaitu *microblogging* (twitter), facebook, dan blog. Twitter adalah suatu situs web yang merupakan layanan dari microblog, yaitu suatu bentuk blog yang membatasi ukuran setiap post-nya, yang memberikan fasilitas bagi pengguna untuk dapat menuliskan pesan twitter update hanya berisi 140 karakter. Twitter merupakan

salah satu jejaring sosial yang paling mudah digunakan, karena hanya memerlukan waktu yang singkat tetapi informasi yang disampaikan dapat langsung menyebar secara luas.⁵

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.⁶ Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berfikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunikasi. Sementara jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbatas antara lain facebook, WhatsApp, Myspace, Twitter, You Tube, dan Instagram.

b. Akhlak

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (kebahasaan), dan pendekatan terminologi (istilah).

Dari sudut kebahasaan, Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan wazan tsulasi majidaf'ala, *yuf'ilu*, *if'alan*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-*

⁵ Nasrullah, Rulli. 2015. Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media. Hlm. 10.

⁶ Ibid,...hlm. 5.

thabi'ah (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (Peradaban yang baik), dan *al-din* (agama)⁷.

Namun akar kata akhlak dari kata *akhlaqa* sebagaimana tersebut di atas tampaknya kurang tepat, sebab isim mashdar dari kata *akhlaqa* bukan *akhlaq* tetapi *ikhlaq*. Berkenaan dengan hal ini maka timbul pendapat yang mengatakan bahwa secara linguistik kata akhlak merupakan isim jamid atau isim ghairu musytaq, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah ada demikian adanya.

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa arab yang sudah menggunakan bahasa Indonesia, dan merupakan jamak taksir dari kata *khuluq*, yang berarti tingkah laku atau tabiat, budi pekerti. Kadang juga diartikan syakhsiyyah yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian). Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁸

Sedangkan dalam Al-Qur'an hanyalah ditemukan bentuk tunggal dari akhlak yaitu *khuluq* (QS.Al-Qalam :4)

عَظِيمٌ خُلُقٍ لَّعَلَّ وَإِنَّكَ

⁷ Abuddin Nata, 2014, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers. hal 1.

⁸ *Ibid*, hal.3

Artinya: “ *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung yaitu khuluq (QS. Al-Qalam: 4).* ”⁹

Adapun definisinya, dapat dilihat beberapa pendapat dari pakar ilmu akhlak, antara lain:

1. Al-Qurthubi mengatakan: “ *Perbuatan yang bersumber dari manusia yang selalu dilakukan, maka itulah yang disebut akhlak, karena perbuatan tersebut bersumber dari kejadiannya* ”
2. Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut: “ *Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan* ”.
3. Ibnu Maskawaih juga mendefinisikan akhlak sebagai berikut: “ *Khuluq adalah keadaan jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan –perbuatan dengan tanpa pemikiran dan pertimbangan* ”.

Dari pakar dalam bidang akhlak tersebut, menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu. Tingkah laku itu dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik atau hanya sewaktu-waktu saja, maka seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya, didorong oleh motivasi dari dalam diri dan

⁹QS. Al-Qalam: 4

dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran, apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang.¹⁰

c. Remaja

Masaremajanya menunjukkan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan umurnya tidak dirinci secara jelas, tetapi berkisar antara umur 12 sampai akhir belasan tahun, ketika pertumbuhan jasmani hampir selesai. Dalam masa ini, remaja berkembang ke arah kematangan seksual, memantapkan identitas sebagai individu yang terpisah dari keluarga, dan menghadapi tugas menentukan cara mencari mata pencaharian. Suatu tahap transisi menuju ke status orang dewasa mempunyai beberapa keuntungan. Tahap transisi memberi remaja itu suatu masa yang lebih panjang untuk mengembangkan berbagai keterampilan serta untuk mempersiapkan masa depan, tetapi masa itu cenderung menimbulkan masa pertentangan (konflik) keseimbangan antara ketergantungan dan kemandirian.¹¹

Salah seorang filsuf Prancis J.J. Rousseau yang hidup hampir 20 abad kemudian juga penganut paham Romantic Naturalism, menyatakan bahwa yang terpenting dalam perkembangan jiwa manusia adalah perkembangan perasaannya. Perasaan ini harus dibiarkan berkembang bebas sesuai dengan

¹⁰ Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1989), juz III, hal.56. Dalam buku Ulil Amri Syafri. 2014. Cet. II, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.

¹¹ Rita L. Atkinson dkk. *Pengantar psikologi*. Edisi VIII. Terj. Nurjannah dan Rukmini judul asli *Introduction to psychology*. (Jakarta : erlangga.) hlm. 136

pembawaan alam (natural development) yang berbeda dari satu individu ke individu yang lainnya (individualism).¹²

Rousseau menyatakan bahwa perkembangan individu merupakan ringkasan perkembangan makhluk, yang memiliki empat tahapan perkembangan, adalah sebagai berikut :

1. Usia 0-4 atau 5 tahun : masa kanak-kanak (infancy). Tahap ini didominasi oleh perasaan senang dan tidak senang.
2. Usia 5-12 tahun : masa bandel (savage stage). Tahap ini mencerminkan era manusia liar, manusia pengembara dalam evolusi manusia. Perasaan yang dominan dalam tahap ini ialah ingin main-main, lari-lari dan lompat-lompat, kemampuan akal masih kurang sehingga jangan dulu diberi pendidikan formal seperti berhitung, membaca, dan menulis
3. Usia 12-15 tahun : bangkitnya akal, nalar, dan kesadaran diri. Pada tahap ini tumbuh keingintahuan anak dan keinginan coba-coba. Anak dianjurkan belajar tentang alam dan kesenian, tetapi yang terpenting ialah proses belajarnya bukan hasilnya.
4. Usia 15-20 tahun dinamakan masa kesempurnaan remaja dan merupakan puncak perkembangan emosi. Pada tahap ini terjadi perubahan dari kecenderungan mementingkan diri sendiri dari pada kepentingan orang lain dan kecenderungan memerhatikan harga diri.¹³

¹² Sawono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Cet. 15. Jakarta : Rajawali Pers. Hlm. 27.

¹³ Ibid., hlm. 27-28.

C. KajianPustaka

Kajian dan pembahasan pengaruh sosial media terhadap akhlak remaja telah banyak di temukan dalam berbagai jurnal dan proposal. Contohnya : Pengaruh sosial media terhadap perilaku remaja dan bisa juga dalam segi positif dan negatif dalam penggunaan sosial media. Begitupula dengan pembahasan tentang akhlak remaja yang telah banyak di ungkapkan oleh berbagai ulama dan dosen dalam bentuk buku maupun kitab – kitab fiqh. Akan tetapi, dalam pembahasan penulisan skripsi ini, peneliti melakukan penelitian pengaruh sosial media kepada remaja dalam bidang akhlak remaja akibat penggunaan yang dilakukan oleh remaja dan penyalahgunaan sosial media. Sebagai mana sosial media di ciptakan untuk mempermudah seseorang dalam mencari data atau informasi dalam belajar mengembangkan teknis dan sosial yang di butuhkan zaman kini, masalah ini belum terdapat di jurnal atau skripsi tentang penelitian pengaruh sosial media terhadap akhlak remaja, walaupun banyak terdapat penelitian tentang pengaruh sosial media terhadap remaja namun dalam bentuk yang berbeda tidak memfokuskan pada akhlak remaja. Penelitian ini juga di tujukan kepada remaja sebagai subjek yang akan di teliti.

D. Kerangka Teori

Data dari Dirjen Sumber Daya Perangkat Pos dan Informatika Kemen Kominfo menyatakan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia menguasai Asia sebesar 22,4 %. Indonesia merupakan Negara peringkat ketiga di Asia untuk jumlah pengguna internet. Penggunaanya sebanyak 55 juta orang dari 245 juta

penduduk Indonesia. Jumlah pengguna ini semakin meningkat terutama pada usia muda mulai dari 15 – 20 tahun dan 10 – 14 tahun. Untuk situs jejaring penggunafacebook sebanyak 44,6 juta pengguna.¹⁴

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu Adolescence yang berarti *to grow* atau *to grow matu* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan. Istilah ini mengalami perkembangan arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

Ibnu Maskawaih, sebagai yang dikutip Ahmad Daudy, mendefinisikan akhlak sebagai suatu sikap mental (*halumli al-nafs*) yang mendorongnya untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan. Sikap mental tersebut terbagi menjadi dua, yaitu yang berasal dari watak dan yang berasal dari kebiasaan dan latihan. Akhlak yang berasal dari watak menurutnya dapat diubah dan diarahkan dengan jalan pelatihan dan pembiasaan. Karena kalau tidak menurutnya tentunya agama tidak akan ada artinya diturunkan kepada umat manusia. Padahal jelas bahwa tujuan pokok dari agama sebagai keterangan Ahmad Daudy adalah untuk mengajarkan sejumlah nilai-nilai akhlak mulia agar mereka menjadi baik dan bahagia dengan melatih dan menghayatinya. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa antara agama dan akhlak terdapat kehormatan dimana keduanya berfungsi untuk memperbaiki tingkah laku perbuatan manusia.¹⁵

¹⁴<http://tekno.kompas.com/read/xml/2017/08/10>.

¹⁵ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (cet.I : Jakarta: bumi aksara, 2004), hal.9

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif (Deskriptif research). Dengan bentuk penelitian studi kasus (Case Study), yaitu penelitian terhadap suatu gejala atau satu kelompok tertentu yang khas dan unik, dan dijadikan suatu fokus penelitian, secara cermat dan hati-hati membahas dan memecahkannya.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.¹⁶

2. Subjek dan Objek Penelitian.

Subjek ialah suatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.¹⁷ Subjek dalam penelitian ini ialah akhlak para remaja di Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Dalam subjek penelitian terdapat objek penelitian.

Objek penelitian ialah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Didalam penelitian ini, peneliti mengambil objek berupa para remaja yang terdapat di Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

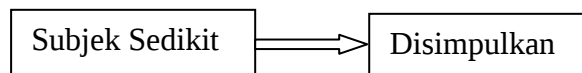
¹⁶ Marzuki Abubakar, *Metodologi Penelitian Sistematis Proposal*, (Banda Aceh, 2013), hal. 46

¹⁷ Nurul Zuriah, *Metode Pendidikan Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 47.

Selain subjek dan objek didalam penelitian juga terdapat sampel dan populasi. Populasi ialah keseluruhan objek dari penelitian, Populasi dalam penelitian ini ialah masyarakat di Gampong Lawe Sawah Kec. Kluet Timur Kab. Aceh Selatan. Sedangkan sampel penelitian diambil dari sebagian populasi penelitian. Jika anggota populasi banyak sekali, biasanya yang akan ditanyai (diteliti secara langsung) tentulah tidak semuanya, karena terlalu banyak menghabiskan waktu, energi dan biaya. Sampel penelitian ialah para remaja yang memiliki pengaruh sosial media terhadap akhlak.

Maka dari itu dapat diperincikan lagi sebagai berikut:

1. Penelitian Kasus, yaitu penelitian yang dilakukan dalam lingkup terbatas dengan subjek penelitian yang sedikit dan kesimpulannya hanya berlaku bagi subjek.



2. Penelitian Populasi, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap lingkungan yang luas, dengan semua subjek penelitian dan kesimpulannya berlaku bagi semua subjek penelitian.



3. Penelitian sampel, yaitu penelitian yang dilakukan terdapat sebagian dari populasi, akan tetapi hasil penelitiannya berlaku bagi semua subjek yang tergabung pada populasi.



4. Remaja merupakan objek dari penelitian ini karena remaja merupakan tempat variabel melekat, yaitu yang memiliki pengaruh sosial media terhadap akhlak. Remaja merupakan orang tempat variabel berada. Dalam hal ini remaja dapat diberi pertanyaan langsung tentang variabel yang diteliti. Disamping sebagai objek penelitian, remaja juga diposisikan sebagai responden dalam penelitian ini karena remaja adalah sumber data. Kita dapatkan memperoleh data penelitian dari seorang remaja atau beberapa remaja (sampel).¹⁸
5. Imum Chik bukan merupakan objek penelitian karena bukan merupakan tempat variabel yang diteliti. Akan tetapi Imum Chik merupakan sumber penelitian tidak langsung karena Imum Chik tersebut adalah pihak yang memberi dan mengetahui tentang data variabel. Imum Chik memiliki posisi sebagai responden karena dapat memberi jawaban atau informasi sehingga peneliti dapat memperoleh data darinya.
6. Keuchik Gampong dan orang tua remaja bukan objek, tetapi dapat dijadikan sebagai responden dan sumber data.¹⁹

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Peneliti memilih lokasi penelitian di tempat peneliti lahir dan tumbuh agar lebih mudah mendapatkan informasi karena peneliti mengetahui seluk beluk tentang lokasi penelitian dan

¹⁸ Marzuki Abubakar, *Metodologi Penelitian Sistematika Proposal*, (Banda Aceh, 2013), hal. 49

¹⁹ *Ibid.* hal. 50

ada tidaknya pengaruh sosial media yang sudah merambat dengan cepat kepada masyarakat gampong.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data diantaranya: angket (questionnaire), wawancara (interview), pengamatan (observation), ujian (test) dan dokumentasi (documentation). Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi dan wawancara lapangan dalam pengumpulan data.

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti ke lokasi penelitian dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian.²⁰

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap para remaja dalam penggunaan sosial media.

b. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur yang mana berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

²⁰ Nurul Zuriah, *Metode Pendidikan Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 50

Peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data untuk mendukung data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, sehingga hasil yang di dapat dari observasi dan wawancara menjadi berkesinambungan.²¹

5. Teknik Analisis Data

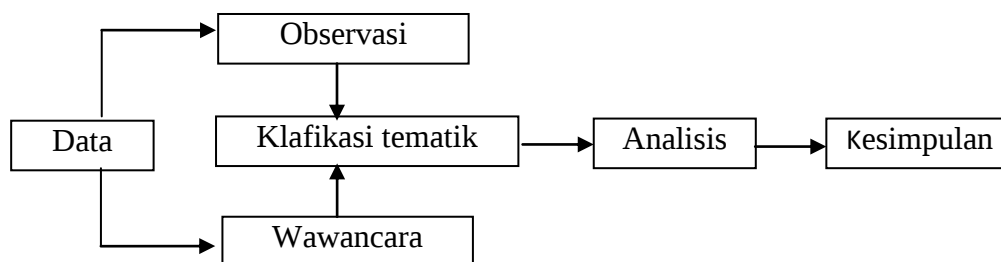
Analisis data dilakukan sejak memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data hasil penelitian sebelum dilapangan dilakukan terhadap data hasil penelitian studi terlebih dahulu, atau data sekunder yang akan di gunakan untuk memfokuskan penelitian. Selanjutnya akan berkembang pada saat dilapangan bahkan bisa jadi akan berubah ketika pengumpulan data dilapangan.²²

Dalam hal ini, peneliti menganalisis dan menggunakan teknik deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan objek tertentu atau suatu realita yang terjadi. Kemudian dilanjutkan dengan tahap menganalisa data tersebut, dengan cara mencatat apa yang dipaparkan di lapangan, yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti, mengumpulkan data wawancara dengan sampel dan mengumpulkan data pendukung. Klasifikasi berdasarkan temanya dianalisis kembali, sehingga mendapatkan suatu kesimpulan yang dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian.

Proses analisis data diatas dapat digambarkan dalam skema berikut :

²¹*Ibid*,. hal. 57

²²*.Ibid*,.hal. 69.



F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu rangkaian pembahasan yang tercakup dalam isi penelitian, yang mana tiap pembahasannya saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh, yang merupakan urutan-urutan tiap bab.

Bab I,Pendahuluan, yaitu berfungsi sebagai gambaran umum mengenai seluruh isi proposal yang dijabarkan dalam berbagai sub bab yang terdiri dari Latar Balakang Masalah,Rumusan Masalah,Tujuan Penelitian,Penjelasan Istilah dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangkai Teori, Metode penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II,pembahasan mengenai Landasan Teori yang berisi : Pengertian Pengaruh Sosial Media, Pengertian Sosial Media,Sejarah Sosial Media, Pengaruh Sosial Media Terhadap Remaja,Pengertian Akhlak,Tujuan Menambah Akhlak, Pembinaan Akhlak, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak, Pengertian Remaja, Perkembangan Pemahaman RemajaTentang Agama, Pendidikan Akhlak Remaja dan MetodePendidikan Akhlak Remaja.

Bab III, Hasil Penelitian dan Pembahasan, Gambaran Umum Lokasi Penelitiandi Gampong Lawe Sawah Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan,serta pembahasan hasil penelitian,yang meliputi : Motivasi Remaja

Mengenal Sosial Media di Gampong Lawe Sawah, Pengaruh Sosial Media Terhadap Akhlak Para Remaja.

Bab VI, merupakan bab Penutup dalam skripsi ini yang berisi beberapa Kesimpulan dari pembahasan – pembahasan sebelumnya dan beberapa Saran – Saran yang penulis kemukakan.

BAB II

PENGERTIAN SOSIAL MEDIA, AKHLAK DAN REMAJA

A. Pengertian Pengaruh Sosial Media

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian di atas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi dan kita mencari adanya hubungan antara keduanya.

B. Sosial Media

1. Pengertian Sosial Media

Sosial Media adalah saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (*Internet*). Para pengguna (*user*) sosial media berkomunikasi berinteraksi dengan saling kirim pesan, saling berbagi (*Sharing*) dan membangun jaringan (*Networking*).¹ Menurut Wikipedia, sosial media adalah sebuah media online, dengan para penggunanya (*Users*) bisa dengan mudah berpartisipasi,

¹ Nasrullah, Rulli. 2015. Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media. Hlm. 5.

berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jaringan sosial wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jaringan sosial dan wiki merupakan bentuk sosial media yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Micheal Harlein mendefinisikan sosial media sebagai “ sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”.²

Jaringan sosial merupakan situs dimana setiap orang membuat web page pribadi kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jaringan sosial terbesar antara lain *Facebook, Myspace, WhatsApp, BBM, Youtube, Line, Instagram dan Twitter*. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka sosial media menggunakan internet. sosial media mengajak siapa yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.³ Seperti dalam tulisan Vivian Sobchack, seorang pengarang amerika berbunyi : “ tv, kaset video, pemutar/ rekaman video tape, video games dan personal computer (PC) semuanya membentuk sebuah sistem elektronik menyeluruh yang berbagai macam bentuk ‘ interface’ nya merupakan sebuah dunia alternatif dan absolut yang secara unik memasukkan penonton/pengguna dalam sebuah ruang yang tidak terpusat bersifat sementara dan wujudnya semu.

²http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial

³ Briggs, ASA dan peter burke. *sejarah sosial media dari gutenbergsampai internet*. penerjemah: A. Rahman zainuddin, edisi I, jakarta : yayasan obor indonesia 2006.hal.x.

Saat teknologi internet dan mobilephone semakin maju maka sosial media pun ikut tumbuh dengan besar. Kini untuk mengakses *Facebook, Myspace, WhatsApp, BBM, YOU TUBE, LINE, Instagram dan Twitter*. Misalnya bisa dilakukan dimana dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobilephone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses sosial media mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya mulai tampak menggantikan peran media massa konvensional dalam menyebarkan berita - berita.

Besarnya perkembangan sosial media kini dikarenakan semua orang bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak. Maka lain halnya dengan sosial media. Seorang pengguna sosial media bisa mengakses menggunakan sosial media dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun tanpa biaya besar, mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Seseorang pengguna sosial media dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan gambar, video, grafis dan berbagai model content lainnya.

2. Sejarah Sosial Media

Sosial media mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun, jika pada tahun 2002 Friendster merajai sosial media karena hanya Friendster yang mendominasi sosial media di era tersebut, maka pada jaman

sekarang telah banyak bermunculan sosial media dengan keunikan dan karakteristik masing-masing.

Sejarah sosial media diawali pada era 70-an, yaitu ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik ataupun mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, semua ini dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon dan terhubung dengan modem.

Pada tahun 1995 sampai tahun 1999 munculnya sosial media pertama yaitu *sixdegree.com* dan *classmates.com*. Tak hanya itu, di tahun tersebut muncul juga situs untuk membuat blog pribadi, yaitu blogger. Situs ini menawarkan penggunaanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. Sehingga pengguna dari blogger ini bisa membuat hal tentang apapun.⁴

Pada tahun 2002 freindster menjadi sosial media yang sangat booming dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing, seperti *Line*, *MySpace*, *Facebook*, *Twitter*, *Wiser*, *Google*, *WhatsApp*, *BBM*, *You Tube*, *Instagram* dan sebagainya⁵.

Sosial media juga kini menjadi sarana atau aktivitas digital marketing, seperti Sosial Media Maintenance, Sosial Media Endorsemen dan Sosial Activation. Oleh karena itu, Sosial Media kini menjadi salah satu servis yang ditawarkan oleh Digital Agency.

⁴*Ibid.*, hal. xi

⁵*Ibid.*, hal. xiii

3. Pengaruh Sosial Media Terhadap Remaja

Pada masa sekarang sosial media telah banyak memiliki pengaruh terhadap para remaja, baik itu pengaruh yang berdampak secara positif maupun negatif. Dimana pada masa ini dibutuhkan pembimbing yang dapat membimbing para remaja untuk dapat memanfaatkan penggunaan sosial media dengan baik agar tidak terjerumus ke dalam hal – hal yang dapat merugikan diri sendiri ataupun lingkungannya di sekitar. Dengan adanya sosial media, sedikit demi sedikit akan dapat merubah pola pikir yang diajarkan oleh keluarga, karena menurut pemikiran mereka jika terdapat suatu masalah secara pribadi, mereka bisa mencurahkan isi hati mereka menggunakan sosial media tanpa membutuhkan lagi peranan orangtua.

Disini dapat disimpulkan bahwa, sosial media dapat menghapus peranan penting orangtua terhadap anak, padahal pada kenyataannya peranan orangtua sangat penting untuk pertumbuhan para remaja untuk menjadi pribadi yang baik, selain peranan orangtua juga terdapat peranan lingkungan dan masyarakat sekitar dalam memperbaiki perubahan sikap remaja menuju dewasa.⁶ Jika peranan tersebut diambil alih oleh sosial media maka apalagi yang akan di perankan oleh orangtua, lingkungan serta masyarakat untuk memperbaiki kepribadian anak. Apabila ini sampai terjadi maka para remaja akan memiliki sifat yang egois, yang mana mereka lebih mementingkan diri mereka sendiri tanpa mau adanya ikut

⁶Skripsi erna Purnama, Fakultas Tarbiyah Jurusan bimbingan Konslin, Peran Orang tua dalam mengatasi akhlak remaja dalam menggunakan media sosial, Banda Aceh,, hal.20

campur urusan orang lain dan juga mereka akan lebih memilih asyik dengan dunia mereka sendiri tanpa adanya kepedulian terhadap lingkungan di sekitar mereka.

Selain menimbulkan pengaruh yang buruk bagi para remaja, sosial media juga bisa menimbulkan pengaruh yang baik bagi para remaja itu sendiri yaitu dapat membantu mereka dalam mengerjakan tugas sekolah mereka sendiri, dapat mengetahui berita – berita terkini yang sedang terjadi, serta memiliki banyak teman, yang mana mereka bisa berteman dengan seluruh orang – orang yang bukan dari Indonesia saja, yang mana dari mendapatkan teman tersebut mereka bisa belajar bahasa lain yang bukan bahasa Indonesia saja.⁷

C. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi kata Akhlak berasal dari bahasa arab. Ia merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti tabiat atau budi pekerti. Istilah ini menurut sudarsono memiliki segi-segi kesesuaian dengan istilah *khuluqun* sebagai masdar yang berkaitan dengan *fa'il* yakni *khaliqun*, juga berhubungan dengan *maf'ul* ialah *makhluluqun*.⁸

Adapun secara terminologi Ibnu Maskawaih, sebagai yang dikutip Ahmad Daudy, mendefinisikan akhlak sebagai suatu sikap mental (*halum li al-nafs*) yang mendorongnya untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan. Sikap mental tersebut terbagi menjadi dua, yaitu yang berasal dari watak dan yang berasal dari kebiasaan dan latihan. Akhlak yang berasal dari naluri menurutnya dapat diubah

⁷*Ibid.*, hal.48

⁸Nata, Abuddin. 2011. *Akhlak Taswuf*, Cet.10. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm. 2.

dan diarahkan dengan jalan pelatihan dan pembiasaan, karena kalau tidak menurutnya tentunya agama tidak akan ada artinya diturunkan kepada umat manusia. Padahal jelas bahwa tujuan pokok dari agama menurut Ahmad Daudy adalah untuk mengajarkan sejumlah nilai-nilai akhlak mulia agar mereka menjadi baik dan bahagia dengan melatih diri menghayatinya. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa antara agama dan akhlak terdapat kehormatan dimana keduanya berfungsi untuk memperbaiki tingkah laku perbuatan manusia.⁹

Menurut Al – Qurthubi akhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adab kesopanannya, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya. Sedangkan menurut Muhammad Bin ‘Ilan Ash- Shadieqy, akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain). Menurut Imam Al – Ghazaly akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu sifat perbuatan yang mudah untuk dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan – perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran atau dorongan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.¹⁰

⁹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm.54

¹⁰ Nata, Abuddin. 2014. *Akhlak Taswuf dan Karakter Mulia*, Cet.13. Jakarta: Rajawali Pers.

Dalam Islam dasar atau pengukuran yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, berarti tidak baik dan harus di jauhi.

Sedangkan menurut konsep Muhammad Iqbal, khudi arti harfiahnya adalah pribadi self atau individualitas, merupakan suatu kesatuan real atau nyata, adalah pusat landasan dari semua kehidupan, merupakan suatu iradah kreatif yang terarah secara rasionalis. Arti terarah secara rasional, menjelaskan bahwa hidup bukanlah suatu arus tak terbentuk, melainkan suatu prinsip kesatuan yang bersifat mengatur, suatu kegiatan sintesis yang melingkupi serta memusatkan kecenderungan – kecenderungan yang bercerai – berai dari organisme yang hidup ke arah suatu tujuan konstruktif. Iqbal menerangkan bahwa khudi (pribadi self) merupakan pusat dan landasan dari keseluruhan kehidupan.

Begitu juga dengan konsep menurut murtadha muthahari, akhlak (bermoral), ada beberapa perbuatan manusia yang dapat disebut sebagai perbuatan akhlaki (bermoral) atau perilaku etis yang lawannya adalah perbuatan biasa atau alami. Perbedaan keduanya adalah, bahwa perbuatan etis patut untuk di sanjung dan dipuja. Manusia akan melihatnya dengan pandangan penuh kekaguman. Nilai yang diberikan manusia terhadap perilaku akhlaki seperti ini tidaklah seperti penilaian seorang buruh terhadap pekerjaannya. Karena seorang buruh bekerja untuk mendapat upah materil, yang pada gilirannya ia berhak mendapatkan uang atau imbalan sebagai balasan dari pekerjaannya. Sedangkan perbuatan akhlaki

mempunyai nilai yang lebih tinggi dari nilai materil seperti itu. ia lebih berharga dari hanya sekedar di nilai dengan atau benda materi lainnya. Misalnya manakala seorang prajurit bertaruh nyawa demi orang lain, sungguh perbuatan seperti itu bernilai dan berharga. Namun bukan dalam ukuran nilai uang harga materi.

Adapun perbuatan akhlaki mempunyai nilai yang lebih tinggi dan maaf yang lebih mulia. Nilai yang tidak bisa diserap oleh akal manusia, karena jenis-jenis nilainya bertingkat. Meskipun seandainya kita mengambil standar paling tinggi, tak mungkin mampu mengukur nilai perbuatan akhlaki dengan standar nilai material. Perbuatan – perbuatan luhur yang dilakukan Imam Ali misalnya, tidak dapat dinilai dengan sekian juta dolar. Karena ia mempunyai nilai tersendiri, yang sama sekali berbeda dengan nilai material.¹¹

2. Tujuan Menambah Akhlak

Kepentingan Akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menerangkan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling jelas.

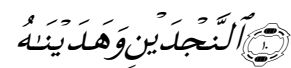
Dalam islam, Akhlak memiliki posisi yang sangat penting. Dalam kaitan ini, Rasulullah SAW pernah ditanya, “Beragama itu apa”? beliau menjawab, “Berakhlak yang baik” (H.R. Muslim). Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat ketika sumber akhlak adalah wahyu.

¹¹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.

Akhlak memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Tak heran jika kemudian Al-Qur'an memberi penekanan begitupula dengan Al-Hadits juga telah memberikan porsi cukup banyak dalam bidang Akhlak.

3. Pembinaan Akhlak

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu yang dinilai dengan baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata – mata berdasar pada al – Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, dasar pembinaan akhlak adalah al – Qur'an dan Hadits. Maka dari pada itu terdapat pada diri manusia dua potensi yaitu potensi kebaikan dan keburukan sesuai dengan firman Allah *Subhanallahuta'ala*. QS al – Balad (90) : 10 :



Artinya : “ Dan kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan “(QS Al-Balad (90) : 10).¹²

Pembinaan akhlak pada remaja dapat dilakukan dengan cara pembiasaan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Maka dari itu akhlak diajarkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.¹³

¹²QS Al-Balad (90) : 10

¹³Nata, Abuddin. 2011. *Akhlak Taswuf*, Cet. 10. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm. 164 dalam buku Imam al-Ghazali, *Kitabal al-Arba'in fi Ushul al-Din*, (Kairo: Maktabah al-Hindi, t.t), hlm. 190-191.

Cara lain yang dapat ditempuh ialah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup hanya dengan seorang guru mengatakan kerjakan ini dan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.¹⁴ Yang dinyatakan dalam ayat yang berbunyi :

﴿ كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ إِلَّا خَرَوْا الْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَانَ لِمَنْ حَسَنَةُ أُسْوَةِ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ



Artinya : “ *Sungguh pada diri Rasulullah itu terdapat contoh teladan yang baik bagi kamu sekalian, yaitu bagi orang yang mengharap (keridhaan) Allah dan berjumpa dengan-Nya di hari Kiamat, dan selalu menyebut nama Allah* “. (QS. al-Ahzab, 33:21).¹⁵

Pembinaan akhlak pada remaja dapat dilaksanakan oleh orangtua, yang mana orangtua memiliki peran yang cukup penting terhadap pertumbuhan akhlak anak – anak menuju perubahan yang baik, dapat juga dilaksanakan dengan pembinaan agama mental di sekolah, setelah membina akhlak di lingkungan keluarga, sebaiknya anak juga dimasukkan ke sekolah yang memiliki pendidikan agama yang lebih menonjol seperti di pesantren dan sekolah agama lainnya. Terakhir pembinaan agama di lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat

¹⁴ Ibid.,, hlm. 165.

¹⁵ QS. Al-Ahzab : 21.

juga sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak para remaja, apabila masyarakat menjunjung tinggi nilai – nilai agama maka para remaja otomatis akan memiliki kesadaran diri sendiri bahwa lingkungan saja beragama maka diri sendiri juga harus beragama.¹⁶

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, merupakan faktor penting yang berperan dalam menentukan baik dan buruknya tingkah laku seseorang. Ada pun faktor – faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak.

a. Insting (naluri)

Insting (naluri) adalah pola perilaku remaja, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir juga muncul pada setiap spesies, dari definisi di atas, dapat pengertian bahwa setiap kelakuan manusia, terlahir dari suatu kedendak yang digerakkan oleh naluri. Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, jadi merupakan suatu pembawaan asli manusia.

Naluri dapat mendatangkan manfaat dan mendatangkan kerusakan, tergantung cara pengekpresiannya. Naluri makan misalnya, jika diperturukkan begitu saja dengan memakan apa saja tanpa melihat halal haramnya, juga cara mendapatkannya sesuai dengan keinginan hawa nafsunya, maka pastikan akan merusak diri sendiri. islam mengajarkan agar naluri ini disalurkan dengan

¹⁶ Puteh, M. Jakfar. *Dakwah di era globalisasi Strategi menghadapi perubahan sosial*. Cet.I : Yogyakarta: pustaka remaja. (anggota IKAPI), 2000. Hal.73 – 75.

memakan dan meminum barang yang baik, halal, suci dan tidak memperturukkan hawa nafsu. Sebagaimana firman Allah SWT :

عَدُوْلَكُمْ اِنَّهُ الشَّيْطٰنُ خُطُوْا تَتَّبِعُوْا وَلَا طَيِّبًا حَلٰلًا اَلَّا رَضِىْ فِى مِمَّا كَلُوْا النَّاسُ يَتَايٰهٰ

مُبِيْن

Artinya: “ Hai Sekalian manusia, Makanlah yang halal lagi baik, dari apa yang ada di bumi, dan janganlah mengikuti langkah –langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu” (QS.Al-Baqarah(2):168)¹⁷

b. Keturunan

Turunan adalah keturunan yang menjadi remaja menurut gambaran orangtua. Adapun yang mengatakan turunan adalah persamaan antara cabang dan pokok. Ada pula yang mengatakan bahwa turunan adalah yang terbelakang mempunyai persediaan persamaan dengan yang terdahulu.

Sifat – sifat yang diturunkan oleh orangtua kepada anaknya pada garis besarnya ada dua macam :

1. Sifat Jasmaniah. Yakni kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orangtua dapat diwariskan kepada remajanya. Orangtua yang kekar ototnya, kemungkinan mewariskan kekekarannya itu pada anak cucunya, misal orang-orang negro. Dan orangtua yang lemah fisiknya, kemungkinan mewariskan pula kelemahan itu pada anak cucunya.

¹⁷QS.Al-Baqarah(2):168

2. Sifat Rohaniah. Yakni lemah atau kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orangtua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya.

c. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkupi atau mengelilingi individu sepanjang hidupnya. Karena luasnya pengertian “Segala sesuatu” itu maka dapat disebut, baik lingkungan fisik seperti rumahnya. Atau lingkungan psikologi seperti aspirasinya, cita-citanya, masalah-masalah yang dihadapinya.

Faktor lingkungan dipandang cukup menentukan bagi pematangan watak dan kelakuan seseorang. Hal ini sejalan dengan penjelasan Allah dalam al-Qur'an:

سَبِيلًا أَهْدَىٰ هُوَ يَمْنَنُ أَعْلَمُ فَرَبُّكُمْ شَاكِلَتِهِ ۚ عَلَىٰ يَعْمَلُ كُلُّ قُلٍّ

Artinya : “ Katakanlah : tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya ”
(Qs.Al-Isra'(17):84)¹⁸.

d. Kebiasaan

Satu faktor penting dalam akhlak manusia adalah kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan.

Banyak sebab yang membentuk adat kebiasaan, diantaranya: mungkin sebab kebiasaan yang sudah ada sejak nenek moyangnya, sehingga dia menerima sebagai sesuatu yang sudah ada kemudian melanjutkannya, mungkin juga karena

¹⁸Qs.Al-Isra'(17):84

lingkungan tempat dia bergaul yang membawa dan memberi pengaruh yang kuat dalam kehidupan sehari-hari dan lain sebagainya.

e. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting yang memberikan pengaruh dalam pembentukan akhlak. Pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang diterimanya.

Sistem perilaku atau akhlak dapat dididik atau diteruskan dengan menggunakan sekurang-kurangnya dua pendekatan :

1. Rangsangan jawaban (stimulasi-response) atau yang disebut proses mengkondisi, sehingga terjadi automatisasi, dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - Melalui latihan
 - Melalui tanya jawab
 - Melalui mencontoh
2. Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis, yang dapat dilakukan antara lain dengan cara sebagai berikut:
 - Melalui dakwah
 - Melalui ceramah
 - Melalui diskusi, dan lain-lain. ¹⁹

¹⁹[pdfwww.iium.edu.my/.../pdf.../Akhlak%20Mahmudah%20\(Akhlak%2.tgl.2017/09/27](http://pdfwww.iium.edu.my/.../pdf.../Akhlak%20Mahmudah%20(Akhlak%2.tgl.2017/09/27)

D. Pengertian Remaja

1. Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescens* yang berarti *to grow* atau *to grow mature* yang artinya tumbuh untuk mencapai kematangan. Istilah ini mengalami perkembangan arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.²⁰ Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti Debrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Papilia dan Olds, tidak memberikan pengertian remaja (*adolescent*) secara eksplisit melainkan secara implisit melalui pengertian masa remaja (*adolescence*).

Masa remaja disebut juga dengan masa pubertas. A.W. Road mengemukakan seperti yang dikutip oleh Elizabeth. B. Herylock, bahwa masa pubertas adalah suatu tahap didalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat – alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksinya. Tahap ini disertai perubahan – perubahan dalam psikologi.²¹ Secara psikologi masa remaja adalah dimana individual berintegrasi dengan masyarakat dewasa, dimana anak tidak lagi di bawah tingkatan orang – orang yang lebih tua melainkan dalam tingkatan yang sama. Transformasi intelektual yang khas, secara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integritas dalam hubungan sosial orang

²⁰ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (cet.I : Jakarta: bumi aksara, 2004), hal.9

²¹ Elizabeth. B. Herylock, *psikologi perkembangan suatu pendekatan penting kehidupan*, edisi IV (Jakarta: erlangga, 1991), hal.184.

dewasa yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode puber ini.²²

Dalam pengertian Islam, istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada di dalam Islam. Di dalam al-Qur'an ada kata (al – fityatun, fityatun) yang artinya orang muda. Firman Allah SAW dalam surah al – kahfi ayat 13.

هُدًى وَزِدْنَهُمْ رَبِّهِمْ ءَامِنُوا فِتْيَةً إِنَّهُمْ بِالْحَقِّ نَبَأُهُمْ عَلَيْكَ نَقْصُ الْخُنْ ﴿١٣﴾

*Artinya : “ Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda – pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk”. (QS. Al-Kahfi: 13)*²³

Fase remaja merupakan fase perkembangan individu yang sangat penting yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (Seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka masa remaja ini meliputi (a) remaja awal : 12-15 tahun, (b) remaja madya : 15-18 tahun, dan (c) remaja Akhir : 19-22 tahun. Sementara Salzman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap bertanggung (dependence) terhadap orangtua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Masa remaja dikaitkan

²²Ibid.,hal. 184

²³QS. Al-Kahfi: 13

kepada keseluruhan proses pertumbuhan yang terjadi atau berlangsung relative lebih lama, baik dalam aspek fisik, psikologi, maupun aspek lainnya.²⁴

Sedangkan menurut WHO definisi remaja dikemukakan ada tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi. Sehingga secara lengkap definisi remaja yaitu suatu masa dimana individu berkembang sampai saat ia mencapai kematangan seksual, kemudian individual tersebut juga mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Menurut para psikolog, masa remaja menjadi sangat penting, karena merupakan fase peralihan cepat dialami seseorang. Mengalihkannya dari masa kanak - kanak namun kadang tidak langsung memasuki masa dewasa. Remaja menganggap dirinya bukan lagi anak-anak, dan menurutnya terlihat jelas berbeda dengan anak-anak. Sementara orang dewasa menilai remaja sama sekali belum dewasa. Orang-orang dewasa bahkan tidak menerimanya. Seperti itulah peralihan yang dilalui dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.²⁵

2. Perkembangan Pemahaman Remaja Tentang Agama

Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan sebagaimana dijelaskan oleh Adam dan Gullota, agama memberikan sebuah kerangka moral sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan

²⁴*Pola Dakwah dikalangan remaja*, Badan Litbang, agama, Dep. Agama R.I : 1990. Hal. 64.

²⁵*Ibid*,.hal.65

penjelasan mengapa rasa aman sangat penting, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.

Apabila remaja kurang mendapat bimbingan keagamaan dalam keluarga, kondisi keluarga yang kurang harmonis, orangtua yang kurang memberikan kasih sayang dan berteman dengan kelompok sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai agama, maka kondisi diatas akan menjadi pemicu berkembangnya sikap dan perilaku remaja yang kurang baik atau asusila, seperti pergaulan bebas (*free sex*), minum-minuman keras, mengisap ganja dan menjadi trouble maker (pengganggu ketertiban/pembuat keonaran) dalam masyarakat.²⁶

3. Pendidikan Akhlak Remaja

Pendidikan akhlak (Moral) adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga menjadi seorang mukalaf, yakni siap untuk mengarungi lautan kehidupan. Imam Al-Ghazali menekankan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dinilai baik atau buruk dengan menggunakan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama.

Jika sejak masa remaja tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut, ingat, pasrah, meminta pertolongan dan berserah diri kepada Allah, Ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan di dalam menerima setiap keutamaan dan

²⁶Skripsi Erna Purnawama, Fakultas Tarbiya Jurusan Bimbingan Konsling, *Peran Orangtua dalam mengatasi Akhlak Remaja dalam menggunakan Mediasosial*, Banda Aceh, 2013. hal. 38.

kemuliaan, disamping terbiasa dengan sikap akhlak mulia. Sebab, benteng pertahanan religius yang berakar pada hati sanubarinya, kebiasaan mengingat Allah yang telah dihayati dalam dirinya, dan intropeksi diri yang telah menguasai seluruh pikiran dan perasaan, dapat memisahkan remaja dari sifat-sifat jelek, kebiasaan dosa dan tradisi-tradisi jahiliyah yang merusak setiap kebaikan yang telah dilakukannya. Dengan demikian, pendidikan iman memiliki kaitan erat dengan pendidikan akhlak(moral).²⁷

Remaja merupakan penopang masyarakat, dan pondasi bangunan umat. Untuk itu para Da'i, Ulama dan pendidik seharusnya lebih menaruh perhatian terhadap anak-anak, pemuda ketimbang orangtua. Adapun alasan kenapa anak-anak dan pemuda harus lebih diutamakan yaitu sebagai berikut:

Pertama, remaja lebih dekat pada fitrah, fitrah adalah Islam dimana setiap manusia diciptakan Allah sesuai dengan fitrahnya. Penyimpangan fitrah di kalangan pemuda tidak sampai pada batas seperti yang dilalui orang-orang dewasa yang jauh dari ilmu, yang pemikirannya telah dikotori oleh musuh-musuh Islam, hingga menyimpang dari fitrah, hati kaum muda lebih lembut, saat Allah mengutus Muhammad SAW membawa kebenaran untuk menyampaikan berita gembira dan peringatan, para pemuda memberikan pembelaan sementara kaum tua menentanginya.

Kedua, para remaja adalah representasi mayoritas umat. Karena jumlah penduduk kian meningkat, kaum muda membentuk piramida sosial dengan

²⁷ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 57

landasan remaja, sementara yang berada di puncak ada pada para orangtua, itulah sebabnya perhatian terhadap kaum muda adalah perhatian mayoritas umat dari sisi kuantitas.²⁸

Ketiga, para remaja adalah generasi masa depan sekaligus ibu bagi generasi berikutnya. Pemimpin harus mengetahui seberapa besar esensi dan hakikat umatnya, jangan tanyakan seberapa banyak simpanan emas dan uangnya tapi perhatikan kaum mudanya, jika seseorang melihatnya sebagai remaja yang taat beragama, berarti itu umat mulia dan kuat bangunannya. Namun jika seseorang melihatnya sebagai remaja tidak bermoral, sibuk dengan hal – hal tak berguna dan jatuh dalam kehinaan, itulah umat yang lemah dan terpecah, serta akan segera runtuh di hadapan musuh.

Keempat, Remaja adalah perisai umat untuk menangkal serangan – serangan musuh. Jihad wajib hukumnya bagi kaum muslimin demi tersebarnya risalah dan membela tanah Islam. Allah SWT berfirman:

بِمَا لِلَّهِ فَإِنَّ أَنْتَهُوَ فَإِنَّ لِلَّهِ كُلُّهُ دَالِّينُ وَيَكُونُ فِتْنَةً تَكُونُ لَا حَتَّى وَقَتْلُوهُمْ
بَصِيرٌ يَعْمَلُونَ

Artinya “Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah.” (Qs. Al-Anfal : 39).²⁹

Pembinaan Akhlak tersebut dititik beratkan pada pembentukan mental remaja agar tidak terjadi penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah

²⁸ Ibid, ..hal.57

²⁹ Qs. Al-Anfal : 39

terjadinya kenakalan remaja, sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja dituntut agar memiliki rasa tanggung jawab.

4. Metode Pendidikan Akhlak Remaja

Pendidikan Akhlak merupakan tumpuan perhatian umat Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pendidikan akhlak ini dapat pula dilihat dari pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik.³⁰

³⁰*Ibid*, hal.58

BAB III

PENGARUH SOSIAL MEDIA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI GAMPONG LAWE SAWAH KECAMATAN KLUET TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Gambaran Umum Gampong Lawe Sawah

a. Kondisi Geografis

Letak Gampong Lawe Sawah, Kecamatan Kluet Timur bertetangga dengan Gampong Lawe Cimanok dan Gampong Laweh Buluh Didi, dengan jarak 8 Km dari gampong ke ibu kota Kecamatan. Luas Gampong Lawe Sawah 1.199 ha. Sebagaimana gampong-gampong lainnya yang ada di Aceh pada umumnya, gampong ini juga terbagi atas beberapa dusun. Dalam hal ini Gampong Lawe Sawah terdiri atas 3 dusun, yaitu :

1. Dusun Utama
2. Dusun Matsisir
3. Dusun Tanjung

Keterangan lebih detail mengenai kondisi geografis gampong Lawe Sawah dapat dilihat di bawah ini:

No	Batas Wilayah	Desa Persiapan	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Lawe Cimanok	Kluet Timur
2	Sebelah Timur	Aceh Tenggara	Aceh Tenggara
3	Sebelah Barat	Kluet Utara	Kluet Utara
4	Sebelah Selatan	Lawe Buluh Didi	Kluet Timur

Tabel 1.1. Letak Geografis Gampong Lawe Sawa

Sumber : Data Dari Kantor Keuchik Lawe Sawah

NO	ORBITRASI	JARAK (KM)
1	Jarak ke ibu Kota Kecamatan	± 8 km
2	Jarak ke ibu Kota Kabupaten	± 120 km
3	Jarak ke ibu Kota Provinsi	± 560 km

Tabel 1.2. Orbitrasi (jarak dari pusat pemerintah gampong)

Sumber : Data Dari Kantor Keuchik Lawe Sawah

b. Kondisi Demografis/Kependudukan

No	Penduduk	Keterangan
1	Jumlah Penduduk Laki – Laki	479 Jiwa
2	Jumlah Penduduk Perempuan	558 Jiwa
3	Jumlah Kepala Keluarga	319 KK
	Jumlah Total Penduduk	1.037 Jiwa

Tabel 1.3. Jumlah Penduduk

Sumber : Data Dari Kantor Keuchik Lawe Sawah

NO	GOLONGAN UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	0 bulan-12 bulan	10	23	33
2	13 bulan-4 tahun	15	15	30
3	5 tahun-6 tahun	20	29	49
4	7 tahun-12 tahun	45	50	95
5	13 tahun-15 tahun	35	45	80

6	16 tahun-18 tahun	30	40	70
7	19 tahun-25 tahun	50	57	107
8	26 tahun-35 tahun	45	47	92
9	36 tahun-45 tahun	65	60	125
10	46 tahun-50 tahun	54	50	99
11	51 tahun-60 tahun	74	68	132
12	61 tahun-75 tahun	26	59	85
13	Diatas 75 tahun	10	15	25
	JUMLAH	479	558	1037

Tabel 1.4. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia

Sumber : Data Dari Kantor Keuchik Lawe Sawah

NO	URAIAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Petani/Pekebun	932	Baik
2	Pegawai Negeri Sipil	32	Baik
3	Pedagang	22	Baik
4	Honorer/Bakti	44	Baik
	Jumlah	1030	

Tabel 1.5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Sumber : Data Dari Kantor Keuchik Lawe Sawah

NO	PENDERITA CACAT				KET
	CACAT FISIK	JUMLAH	CACAT MENTAL	JUMLAH	
1	Tuna Rungu/ Tuli	-	Idiot	-	
2	Tuna Wicara/ Bisu	-	Gila	2	
3	Tuna Netra/Buta	-	Stress	2	
4	Lumpuh	3	Autis	3	
5	Cacat Kulit	-			
6	Cacat Fisik/ Tuna Daksa Lainnya	-			
	JUMLAH	3	JUMLAH	7	

Tabel 1.6. Jumlah penduduk cacat mental dan fisik

Sumber : Data Dari Kantor Keuchik Lawe Sawah

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH KEPALA KELUARGA	JUMLAH ANAK REMAJA	KET
1	Dusun Utama	95	80	
2	Dusun Matsisir	70	81	
3	Dusun Tanjung	85	84	
JUMLAH		250 Kepala Keluarga	245 Remaja	

Tabel 1.7. Jumlah penduduk yang memiliki anak remaja

c. Kondisi Sosial Gampong

a. Kondisi Sosial Kemasyarakatan

Kegiatan sosial budaya yang masih berjalan di Gampong Lawe

Sawah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

GOLONGAN	JENIS KEGIATAN SOSIAL	WAKTU PELAKSANAAN
1. Pemuda	• Melayat bersama • Zikir dan Doa Bersama • Membantu dalam acara – acara gampong. • Gotong royong	• Setiap ada kematian • Pada bulan maulid nabi • Setiap ada acara gampong • Seminggu sekali
2. Ibu-ibu	• Pengajian • Kunjungan orang sakit • Posyandu	• Setiap hari jumat • Setiap ada yang sakit • Satu bulan sekali
3. Bapak-bapak	• Gotong Royong • Ta'ziah tempat orang meninggal	• Sebulan sekali • Setiap ada orang meninggal

Tabel 1.8. Jenis kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat

Sumber : Data Dari Kantor Keuchik Lawe Sawah

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH (UNIT)	PENGUNAAN FASILITAS
1	Fasilitas agama	3	• Mesjid untuk shalat

			jama'ah • TPA
2	Fasilitas pendidikan	4	• TK • MIN • MTsS • SMA
4	Fasilitas pemerintah	2	• Kantor desa • PKK dan posyandu
5	Fasilitas olah raga/seni	2	• Lapangan bola volley • Lapangan bola kaki
6	Fasilitas kesehatan	2	• Posyandu • PUSTU
7	Fasilitas umum lainnya	2	• Tanah kuburan

Tabel 1.9. Fasilitas umum

Sumber : Data Dari Kantor Keuchik Lawe Sawah

d. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Gampong Lawe Sawah dapat dikatakan cukup maju, kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai sektor, seperti : sektor pertanian/ perkebunan, yaitu lahan perkebunan/pertanian yang ada digampong tersebut, dan juga memiliki industri padi. Hampir seluruh masyarakat bermata pencaharian sebagai petani perkebunan dan pertanian yang lahan perkebunan nya

berupa sawit, coklat, jengkol, pisang dan lainnya. Sedangkan lahan pertanian berupa padi, jagung, kacang tanah, dan cabe¹.

B. Motivasi Remaja Dalam Mengenal Sosial Media di Gampong Lawe

Sawah.

Kenakalan remaja saat ini merupakan salah satu dampak dari sosial media yang apabila diperhatikan banyak memberikan pengaruh buruk dan pengaruh baik, semua itu tergantung dari para penggunanya sendiri. Hal ini disebabkan karena didalam sosial media itu sendiri terdapat hal – hal yang bersifat hiburan maupun pendidikan, contoh *Youtube*, para remaja sering menggunakan *Youtube* untuk hiburan dari pada untuk edukasi. Mereka hanya menggunakan sosial media untuk pendidikan jika mendapat tugas dari sekolah. Dapat diperhatikan bahwa di dalam sosial media semua apa yang kita butuhkan akan terpenuhi, apa yang kita cari akan di permudah hanya dengan menggunakan sosial media. Oleh karena itu, sosial media banyak diminati oleh para remaja, apalagi dengan perkembangan zaman maka sosial media makin berkembang dengan pesat.

Dari banyaknya sosial media, ada remaja yang hanya sekedar menggunakan tapi tidak terpengaruh untuk mengikutinya dan dipraktikkan di kehidupannya dari apa yang dilihat dari sosial media dan ada juga remaja yang memang gemar mengikuti apa saja yang di lihat dari sosial media dan mempraktikkan dalam kehidupannya hanya untuk dianggap mengikuti trend yang sedang hangat di sosial media. Remaja inilah yang paling rawan melakukan

¹ Sumber data dari keuchik Lawe Sawah pada tgl 11 agustus 2017

berbagai pelanggaran, karena mereka mudah terpengaruh dan ingin mencari sensasi pergaulan agar dapat disebut sebagai remaja gaul. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya remaja yang berlomba – lomba untuk dapat memiliki *smartphone*. *Smartphone* dapat mengakses sosial media dengan mudah dan dapat memposting kegiatan – kegiatan yang mereka lakukan agar orang lain mengetahui bahwa mereka adalah orang – orang yang selalu update dan mengetahui segala hal. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, para remaja yang menggunakan sosial media dan mengikuti trend yang ada adalah 60%, dan para remaja yang menggunakan sosial media tetapi digunakan hanya untuk keperluannya saja adalah 30%, serta para remaja yang tidak menggunakan sosial media sama sekali adalah 10 %, dikarenakan adanya larangan orangtua, kurangnya ekonomi di dalam keluarga. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja Gampong Lawe Sawah lebih menyukai menggunakan sosial media dan selebihnya kurang menyukai menggunakan sosial media kecuali jika adanya keperluan. Ini membuktikan bahwa persentase remaja yang menyukai menggunakan sosial media lebih dominan dari pada yang tidak menggunakan.

Penggunaan teknologi dengan fitur canggih yang memadai menjadi sulit untuk dipisahkan dengan kehidupan para remaja. Pembaharuan dan penyempurnaan *smartphone* yang semakin hari semakin canggih membuatnya semakin digemari. Contohnya yang sedang trend saat dikalangan para remaja adalah *Blackberry Messenger (BBM)* dan *WhatsApp (WA)*. *BBM* dan *WA* menjadi alat komunikasi pengganti SMS maupun telepon pada masa kini dengan fitur yang

canggih didalamnya yang dapat mengirim pesan, suara, gambar, maupun file lagu membuat aplikasi ini digilai oleh kalangan remaja.

Para remaja yang mempunyai ketertarikan tersendiri akan hal-hal yang baru, mereka langsung berbondong-bondong membuat akun di aplikasi sosial media. Dengan berbincang-bincang melalui sosial media ataupun *messenger* mempunyai keseruan tersendiri. Disamping itu remaja mempunyai uang saku yang terbatas, jika harus mengobrol di cafe, bertemu langsung atau hanya sekedar menelepon berjam-jam membuat mereka harus mengeluarkan uang lebih untuk hal tersebut. Dengan menggunakan sosial media ataupun *messenger* tersebut mereka akan lebih hemat dalam hal waktu dan uang mereka.

C. Pengaruh Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja Gampong Lawe Sawah

1. Pembagian Akhlak Remaja Terhadap Pengaruh Sosial Media

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah ialah segala perbuatan yang baik atau terpuji. Kata mahmudah digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai akibat dari melakukan sesuatu yang disukai Allah SWT. Dengan kata lain mahmudah lebih menunjukkan pada kebaikan yang bersifat batin dan spiritual.² Segala perbuatan yang baik itu ialah yang berhubungan dengan yang luhur, bermartabat, menyenangkan, dan disukai manusia. Segala sesuatu yang baik dan mendatangkan kebaikan bagi dirinya, memberikan perasaan senang dan bahagia ialah merupakan sesuatu yang di cari dan diusahakan oleh manusia, maka dari itu, hal tersebut juga

² Nata, Abuddin. 2011. *Akhlak Taswuf*, Cet. 10. Jakarta: Rajawali Pers. Hlm. 121 dalam buku Al-Raqhib al-Asfahani, *Mu'jam mufradat al-Fadz al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Firk, t.t.). Hlm. 117.

bisa di sebut sebagai perbuatan yang baik. ³Contoh dari akhlak mahmudah ialah jujur dalam setiap perbuatan maupun perkataan, melakukan kebaikan baik dalam menolong sesama, bersedekah, melakukan kewajiban sebagai umat muslim lainnya.

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan di Gampong Lawe Sawah pada remaja, dapat ditemukan bahwa akhlak remaja yang terpengaruhi sosial media dari segi akhlak mahmudah (positif) ialah sebagai berikut :

- i. Jujur dan disiplin. Para remaja di Gampong Lawe Sawah tidak pernah membawa *smartphone* yang mereka miliki ke sekolah, mereka hanya menggunakan *smartphone* mereka jika di luar dari kegiatan belajar seperti di rumah atau di luar lingkungan sekolah. Ini dikarenakan sekolah melarang untuk membawa *smartphone* yang akan mengganggu kegiatan belajar mengajar. Para pelajar banyak yang mematuhi aturan yang diterapkan di sekolah mereka sehingga mereka berlaku jujur dengan tidak membawa *smartphone* ke sekolah mereka. Seperti yang di katakana oleh Nasrullah bahwa ia tidak pernah membawa *smartphone* ke sekolah di karenakan ada peraturan yang melarang hal tersebut dan apabila ada yang membawanya juga akan diberi hukuman dan *smartphone* tersebut akan disita sampai satu semester pembelajaran. ⁴ Dalam hal ini mereka dilatih dalam berlaku jujur terhadap diri sendiri dan guru dengan tidak menggunakan *smartphone* selama proses pembelajaran berlangsung.

³Nata,Abuddin.2011. *Akhlak Taswuf*,Cet.10.Jakarta:Rajawali Pers. Hlm.105.

⁴Wawancara dengan Nasrullah, remaja Gampong Lawe Sawah sekolah MTsS Lawe Sawah, 15 Agustus 2017

- ii. Belajar tentang agama. Para remaja bisa memanfaatkan *smartphone* yang ada untuk belajar tentang agama tanpa adanya perantara seorang guru atau ustad/ustadzah dengan belajar secara otodidak seperti mendownload aplikasi alqur'an untuk belajar membaca atau mendengarkan ceramah-ceramah yang berhubungan dengan hukum-hukum keagamaan di *youtube*. Seperti yang dikatakan oleh Aldi bahwasanya ia sangat malas untuk pergi ke balai-balai pengajian, sehingga dia lebih suka memanfaatkan *smartphone* yang ada untuk di pergunakan untuk belajar tentang agama dengan cara mendonwload apa yang ingin dicari, sebab di sosial media semua kebutuhan yang di cari akan tersedia.⁵
- iii. Menolong sesama teman. Di dalam forum pembelajaran biasanya terdapat salah satu teman yang tidak memiliki *smartphone*, sehingga mereka yang tidak memilikinya tidak akan tahu apa ada tugas yang dikirimkan oleh guru atau teman yang mengajak untuk mengerjakan tugas secara kelompok, karena kebanyakan guru maupun teman mengirim tugas atau mengumpulkan tugas menggunakan sosial media, sehingga jika ada teman yang tidak memiliki *smartphone* maka dia tidak akan mengetahui apapun. Disinilah tugas seorang teman untuk membantu teman yang tidak memiliki *smartphone*. Fatimah mengatakan bahwa didalam kelasnya ada 3 orang yang tidak memiliki *smartphone* maupun *handphone*, sehingga apabila ada tugas kerja kelompok mereka tidak tahu kecuali diberitahu, “teman saya yang dekat rumah dengan saya bisa saya beritahu apabila ada tugas karena kami bisa bertemu, namun

⁵ Wawancara dengan Aldi, remaja Gampong Lawe Sawah, 16 Agustus 2017.

teman yang lain saya tidak bisa membantu karena rumahnya terlalu jauh, sehingga itu menjadi urusan bagi orang yang dekat rumahnya.”⁶

b. Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah ialah kebalikan dari akhlak mahmudah, yang mana akhlak madzmumah ialah perbuatan tercela atau buruk yang tidak disukai oleh Allah SWT. Perbuatan baik dan buruk itu bersifat relatife karena perbuatan baik dan buruk tersebut bergantung pada pandangan dan penilaian masing-masing yang melihat.⁷ Contoh dari akhlak madzmumah ialah berbohong, menipu terhadap orang tua, melakukan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah seperti melalaikan shalat, zina dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan di Gampong Lawe Sawah pada remaja, dapat ditemukan bahwa akhlak remaja yang terpengaruhi sosial media dari segi akhlak madzmumah (negatif) ialah sebagai berikut :

- i. Menipu orang tua. Setiap remaja di berikan uang saku oleh orang tua, baik itu perhari, perminggu, maupun perbulan. Remaja yang aktif menggunakan sosial media tentunya lebih banyak memakai uang saku yang diberikan oleh orang tua untuk membeli kartu paket. Dalam hal ini banyak terdapat remaja yang menipu orang tuanya hanya untuk mendapatkan uang saku lebih. Nurul mengatakan bahwa, ia sering meminta uang saku lebih untuk membeli kartu paket. Nurul menipu orang

⁶Wawancara dengan Fatimah, salah satu remaja putri Gampong Lawe Sawah 16 Agustus 2017.

⁷Nata,Abuddin.2011. *Akhlak Taswuf*,Cet.10.Jakarta:Rajawali Pers. Hlm.105.

tuanya dengan alasan bahwa tugas disekolah sangat banyak sehingga membutuhkan uang yang tidak sedikit untuk dikumpulkan.⁸

- ii. melalaikan waktu. Sosial media membuat waktu terbuang secara sia-sia. Sudah beberapa waktu penulis mengamati perilaku pengguna jejaring sosial dengan berinteraksi secara intensif dengan beberapa users. Satu pertanyaan yang sering hinggap di benak penulis adalah bagaimana user tersebut bisa online terus padahal secara teori mereka seharusnya belajar, istirahat tidur malam hari, ataupun sedang beribadah. Tidak jarang interaksi penulis lakukan dengan para remaja sehingga penulis berpikir bagaimana mereka mengatur waktu untuk berinteraksi dengan keluarga mereka dan lingkungannya kalau setiap saat waktunya dihabiskan dengan melihat layar *komputer* dan *smartphonenya*. Janisah mengatakan bahwa ketika menggunakan *WhatsApp* ia bisa chattingan dan *video call* bersama teman – teman yang membutuhkan waktu tidak sedikit.⁹ Berbeda dengan Fadli yang mengatakan bahwa menggunakan aplikasi sosial media hanya untuk keperluan yang penting saja seperti untuk mencari tugas sekolah atau melakukan chattingan untuk menanyakan tugas – tugas sekolah sehingga waktu yang lainnya bisa digunakan untuk membantu orangtua ke kebun dan ke sawah¹⁰. Banyak jugapara remaja menghabiskan waktu untuk berselancar dalam dunia sosial media, biasanya mereka akan duduk -

⁸ Wawancara dengan Nurul, salah satu remaja putri Gampong Lawe Sawah 16 Agustus 2017.

⁹ Wawancara dengan Janisah, salah satu remaja putri Gampong Lawe Sawah 16 Agustus 2017

¹⁰ Wawancara dengan Fadli salah satu remaja putra Gampong Lawe Sawah 16 Agustus 2017

duduk di warung kopi yang memiliki jaringan wifi dari setelah maghrib sampai pagi hari, bahkan ada yang sampai waktu tiba shalat subuh, sehingga waktu shalat tiba mereka baru beranjak pulang ke rumah¹¹. Berbeda dengan Aldiansyah, dia mengatakan bahwa mereka menghabiskan waktu untuk duduk – duduk di warung kopi sambil menggunakan sosial media dan akan pulang ketika pukul 03.00 atau mungkin lebih, kemudian istirahat dan paginya mereka pergi ke sekolah¹².

- iii. Kurangnya pergaulan dalam lingkungan. Manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup tanpa kehadiran manusia lainnya. Hal ini mengharuskan kita untuk saling berinteraksi dengan baik antara sesama. Jika kita sibuk dengan sosial media, bagaimana interaksi yang baik akan terjadi? Waktu yang seharusnya kita gunakan untuk bertatap muka langsung dan mengobrol, habis terpakai untuk berselancar dunia maya. Banyak para remaja yang lebih menghabiskan waktu dengan menggunakan sosial media tanpa memperhatikan keadaan disekitar mereka. Ari mengatakan bahwa apabila dia sudah menggunakan sosial media maka dia tidak memperhatikan lagi sekitarnya, walaupun ada teman yang memanggil karena menurutnya sosial media lebih penting dan sayang untuk di tinggalkan.¹³
- iv. Pacaran di karenakan sosial media. Remaja paling berat untuk mengindari yang namanya pacaran karena yang kita ketahui di zaman dahulu pacaran

¹¹ Wawancara dengan Abdunsyah Keuchik Gampong Lawe Sawah, 16 Agustus 2017

¹² Wawancara dengan Aldiansyah salah satu remaja putra Gampong Lawe Sawah 16 Agustus 2017

¹³ Wawancara dengan Ari, salah satu remaja putra Gampong Lawe Sawah 16 Agustus 2017.

memang sudah ada tetapi agak sulit untuk dilakukan karena pada masa tersebut mereka hanya mengetahui tentang surat menyurat, sedangkan pada masa sekarang jaringan sosial media sudah tersedia sehingga remaja mudah untuk berkirim pesan, melakukan video call bila jarak jauh, berkirim foto dan lain sebagainya yang memudahkan para remaja untuk melakukannya. Sehingga pacaran tersebut menjadi hal yang biasa di kalangan remaja, padahal dalam agama pacaran tersebut sangat dilarang. Maka dari itu kita tidak heran di koran tertulis seorang remaja membunuh pacarnya, remaja bunuh diri karena hamil di karenakan sosial media yang masa sekarang yang menguasai hidup para remaja. Seperti yang dikatakan oleh Dewi, bahwa dia pacaran karena awal kenalnya melalui sosial media lama kelamaan menjadi dekat dan akhirnya kami memutuskan berpacaran.¹⁴

2. Pengaruh Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja Dalam Berbagai Aspek, yaitu :
 - a. Aspek Sosial

Dalam aspek sosial, para remaja lebih mementingkan kesibukan mereka terhadap *smartphone* dan *gadget* mereka dari pada bergaul/bermain bersama teman-teman sebaya mereka, berbeda dengan para remaja pada masa dahulu yang belum mengenal sosial media. Hal ini juga bisa menimbulkan penyakit anti sosial terhadap remaja. Bapak Abdun Syah mengatakan bahwa jika ada acara atau kegiatan di gampong, kebanyakan yang hadir ialah para orang tua dan anak – anak

¹⁴ Wawancara dengan Dewi, salah satu remaja putri Gampong Lawe Sawah 16 Agustus 2017.

muda yang telah beranjak dewasa, yang mana para remaja sangat kurang berpartisipasi pada kegiatan – kegiatan yang terdapat di gampong, walaupun mereka hadir, itu disebabkan karena paksaan dari orang tua mereka.¹⁵

b. Aspek Agama

Dalam aspek agama, kita dapat melihat dari tingkah laku para remaja. Contohnya kebanyakan para remaja lalai dalam menjalankan kewajibannya sebagai umat yang beragama. Bapak Marzuki mengatakan bahwa di tiap – tiap meunasah kebanyakan yang menjalankan ibadah shalat ialah para orang tua yang sudah lanjut usia, sedangkan anak muda dan para remaja sangat jarang terlihat.¹⁶

Banyak dari para remaja lebih memilih menghabiskan waktu di balai remaja yang berada di gampong dari pada menjalankan kewajiban sebagai umat islam. Apabila kita ingin mencari para remaja, kita tidak perlu untuk mengunjungi rumah mereka satu persatu, lebih baik mencari mereka di balai remaja, begitu mudahnya untuk mencari keberadaan mereka. Tetapi sangat disayangkan kita tidak akan menemukan mereka berada di meunasah – meunasah yang berada di gampong.

c. Aspek Moral

Dalam aspek ini, para remaja sering melakukan perilaku yang tidak baik, baik disengaja maupun tidak disengaja. Perilaku yang disengaja ialah seperti

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Abdunsyah, Keuchik Gampong Lawe Sawah tgl. 20 Agustus 2017

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Marzuki, Imum Balai Pengajian di Gampong Lawe Sawah tgl. 20 Agustus 2017

mencuri. Biasanya para remaja diberikan uang jajan oleh orang tua sesuai dengan kebutuhannya. Akan tetapi berbeda dengan remaja yang menggunakan smartphone, maka mereka membutuhkan uang lebih untuk membeli kartu paket agar mereka bisa mengakses sosial media, uang yang mereka dapat biasanya diambil diam – diam dari orang tua mereka, apabila mereka telah meminta tetapi orang tua tidak memberikannya.¹⁷

Sedangkan perilaku yang tidak di sengaja biasanya sering kita jumpai dalam komentar – komentar sosial media. Contohnya jika ada seseorang yang meng upload foto, maka pasti akan banyak komentar, dari komentar yang baik sampai komentar yang buruk. Rahmat mengatakan bahwa “ saya sering memberi komentar kepada teman – teman saya di sosial media tentang apa yang mereka upload, contohnya mereka mengupload foto dan saya memberi komentar seperti “ *make up nya ketebalan yaa??, padahal cantik loh!!*”, padahal saya memberi komentar tanpa ada maksud menghina hanya untuk bercanda saja, akan tetapi orang yang saya komentari mengartikan komentar saya sebagai kata menghina”.¹⁸

Dari sosial media banyak para remaja yang mengetahui tentang pacaran, padahal di dalam agama pacaran itu tidak dibenarkan, seperti yang di jelaskan dalam Qur'an surah (QS.Al-Isra ayat 32):

﴿سَبِيلًا وَسَاءَ فَحِشَّةً كَانَ إِنَّهُ الَّذِي تَقْرَبُوا وَلَا

¹⁷ Wawancara dengan Suryadi, salah seorang remaja Gampong Lawe Sawah, 20 Agustus 2017

¹⁸ Wawancara dengan Rahmat, salah seorang reamaja Gampong Lawe Sawah tgl. 20 Agustus 2017

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.(QS.Al-Isra : 32)¹⁹

Dalam ayat di atas dapat di ketahui bahwa di larang umat islam untuk berzina, yang bearti umat islam dilarang untuk yang berdua – duaan yang bukan muhrim, memikirkan lawan jenis, bertelephon yang menyebabkan pemikiran yang berlebihan yang tidak – tidak terhadap lawan jenis, ini merupakan jalan untuk menuju zina, maka dari itu semua itu di larang. Banyak remaja gampong yang pacaran sehingga mereka tidak bisa jauh dari smartphone mereka, walaupun di gampong telah di buat larangan untuk pacaran, maka mereka akan mematuhi dengan pacaran di luar gampong Lawe Sawah.²⁰

Begitu juga dengan apa yang terjadi di seluruh dunia yang dapat di akses oleh sosial media, sehingga para remaja dapat mengetahui informasi yang di dapat dengan cepat, seperti trend – trend dalam berpakaian yang banyak kita jumpai bahwa para remaja jaman sekarang lebih menyukai berpakaian yang memperlihatkan aurat mereka di kalayak ramai. Alasan mereka beragam, ada karena mudah untuk di pakai, agar tidak ketinggalan zaman, agar tidak di ejek oleh teman – teman sebaya mereka dan sebagainya.²¹

Begitu juga dengan cara mereka bersikap, baik terhadap yang lebih muda, sebaya bahkan kepada yang lebih tua. Kepada yang lebih muda mereka sering memarahinya apabila mengganggu kesenangan mereka apabila mereka sedang

¹⁹QS.Al-Isra ayat 32

²⁰ Wawancara dengan Bapak Abdunsyah, Keuchik Gampong Lawe Sawah tgl. 20 Agustus 2017

²¹ Wawancara dengan Nur Hayati, salah seorang remaja Gampong Lawe Sawah tgl. 20 Agustus 2017

sibuk dengan *smartphone* mereka, contohnya saja terhadap adik mereka sendiri.²² Begitu juga dengan sesama mereka, mereka akan lebih senang memanggil nama teman mereka dengan kata *hoi, kau*, dari pada memanggil dengan nama mereka, itu di sebabkan karena mereka mengikuti apa yang mereka dapat dari sosial media. Tidak ada bedanya dengan sikap mereka terhadap orang tua, apa bila orang tua mereka menyuruh anaknya untuk mengerjakan suatu pekerjaan disaat anak tersebut bermain *smartphone*, maka mereka tidak akan segan untuk membantah perkataan orang tua sendiri. Ini menunjukkan sikap yang tidak baik dari pengaruh sosial media itu sendiri.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa banyaknya remaja yang telah terpengaruh dengan adanya sosial media, remaja yang seharusnya menghabiskan waktu untuk belajar dan mengaji malah lalai dengan kegiatan untuk menggunakansosial media, seharusnya mereka berbaur dengan keluarga tapi mereka lebih asyik dengan dunia mereka sendiri sehingga mereka menjadi pribadi yang anti sosial, begitu juga dengan urusan agama, apabila waktu shalat telah tiba, mereka seolah – olah tidak mendengarkan bahwa waktu shalat telah tiba dan tetap lalai dengan sosial media mereka.Maka dari itu, sosial media memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap akhlak para remaja, baik itu dalam aspek sosial, agama, maupun moral remaja itu sendiri.

Pengaruh sosial media juga memiliki efek tersendiri bagi para remaja, baik efek bagi diri mereka sendiri, lingkungan mereka, dan keluarga mereka. Bagi diri

²² Wawancara dengan As-Syafi, salah seorang anak kecil yang berumur 8 tahun Gampong Lawe Sawah tgl 20 Agustus 2017

mereka sendiri sosial media menjadikan diri mereka sebagai diri yang suka dengan dunia mereka tanpa mau bergabung dengan yang lain dan tidak mengizinkan orang lain bergabung dengan diri mereka. Bagi lingkungan mereka, mereka akan memiliki sifat acuh tak acuh terhadap sekitar yang mana di pemikiran mereka semua urusan masyarakat itu dapat di selesaikan oleh orang tua tanpa adanya campur tangan mereka. Sedangkan pada orang tua, orang tua merasa jauh sedikit demi sedikit dengan anak mereka karena anak mereka asik dengan dunianya sendiri tanpa mau berkumpul bersama orang tua.

3. Pengaruh Sosial Media Terhadap Berbagai Macam Akhlak Reamaja

a. Akhlak remaja terhadap Tuhannya

Akhlak terhadap Tuhan ialah akhlak yang tercantum dalam al- Qur'an dan sunnah Rasul, yang menekankan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Akhlak kepada Allah, meliputi antara lain: ibadah kepada Allah, mencintai Allah, takut kepada Allah, tawakal kepada Allah, mengerjakan semua yang diperintahkan Allah dan menjahui laranganNya. Dalam Surah ke 3 Ali Imran ayat 41:

شِيرَارَبُّكَوَأَذْكُرْمَزَالِإِلَّيَّامِثَلثَةِالنَّاسِ تَكَلَّمَأَلَاءِإِيْتُكَقَالَءَايَةًلِيَأَجْعَلرَبِّقَالَ
وَإِلَّا بَكْرِبَالْعَشِيِّوَسَبِّحْكَ

Artinya :“Dia (Zakariyya)berkata,”ya Tuhan ku berilah aku suatu tanda”Allah berfirman “Tanda bagimu,adalah bahwa engkau tidak berbicara dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Dan sebutlah (nama)

*tuhan-mu banyak-banyak dan bertasbihlah (memuji-Nya) pada waktu petang dan pagi hari (Ali Imran 3:41) “.*²³

Hal ini dapat dibuktikan pada remaja Gampong Lawe Sawah, Fajri mengatakan bahwa apabila sedang asyik menggunakan *smartphone* untuk chattingan yang waktunya bersamaan dengan waktu shalat yang telah tiba maka akan tetap fokus pada *smartphone* yang ada ditangan karena kalau ditinggalkan akan merasa tanggung, maka dari itu harus diselesaikan terlebih dahulu²⁴. Seharusnya para remaja lebih mempertimbangkan mana lebih baik tetap menggunakan *smartphone* mereka yang kurang memberikan manfaat dari pada mengerjakan kewajiban mereka yaitu shalat lima waktu untuk kepentingan dunia dan akhirat.

Dari contoh diatas dapat kita lihat bahwa akhlak remaja terhadap Tuhannya telah melenceng jauh, para remaja jaman sekarang lebih mementingkan urusan pribadi mereka dari pada mendahulukan apa yang di perintahkan oleh Allah SWT.

b. Akhlak Remaja Terhadap Orang Tua

Dalam etika islam dorongan dan kehendak berbuat baik pada orang tua telah menjadi salah satu akhlak yang mulia, dorongan tersebut harus tertanam sedemikian rupa sebab hanya ayah dan ibu yang paling banyak berjasa kepada anak – anaknya. Ayah adalah penanggung jawab dan pelindung anak dalam segala hal, baik segi ekonomi, keamanan, kesehatan, pendidikan, yang pada prinsipnya

²³ Q.S. ali-Imran 3:41.

²⁴ Wawancara dengan Fajri, salah seorang remaja Gampong Lawe Sawah, 16 Agustus 2017

ayah menjadi sumber kehidupan dan yang telah menghidupkan masa depan anak. Sedangkan ibu merupakan kawan setia ayah yang berfungsi sebagai pendidik anak-anaknya, pemelihara keluarga dengan menciptakan ketentraman, kedamaian, dan keamanan dalam rumah tangga.²⁵ Tetapi pada kenyataan sekarang, penulis melihat banyak para remaja yang tidak menuruti perkataan orang tuanya, seperti yang dilakukan oleh Hayati. Saat ia sedang bermain *smartphone*, maka ia tidak bisa diganggu walaupun yang menyuruhnya untuk melakukan suatu pekerjaan membantu ibunya maka ia tidak mau melepaskan sejenak *smartphone* tersebut. Hal ini membuktikan bahwa eksistensi sosial media telah mempengaruhi akhlak remaja terhadap orang tua, padahal didalam al-Qur'an surah al-Isra ayat 23, Allah telah memerintahkan kepada kita untuk berbuat baik.

أَوْ أَحَدَهُمَا الْكِبَرَ عِنْدَكَ يَبْلُغَنَّ إِمَّا أَحْسَنًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِيَّاهُ إِلَّا تَعْبُدُوا ۖ وَالْأَلَّارُ رَبُّكَ وَقَضَىٰ
 كَرِيمًا قَوْلًا لَهُمَا وَقُلْ تَهَرَّهْمَا وَلَا أَفِئَّهُمَا تَقُلْ فَلَا كِلَاهُمَا

Artinya: “Dan Tuhanmu menetapkan bahwa janganlah kamu menyembah melainkan kepadaNya, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak. Jika sampai salah seorang mereka itu atau keduanya telah tua dalam pemeliharaanmu (berusia lanjut), maka janganlah engkau katakan kepada keduanya “ah”, dan janganlah engkau bentak keduanya, dan berkatalah kepada keduanya perkataan yang mulia “²⁶

Islam mengajarkan supaya anak mematuhi ibu bapaknya selama tidak bertentangan dengan ajaran islam. jadi Semua perintah ibu bapak harus dipatuhi. Akan tetapi kepatuhan terhadap perintah Allah SWT melebihi terhadap kepatuhan orang tua.

²⁵Sudarsono. 1991. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Cet II. Jakarta: PT. Rineka Cipta. hlm.45.

²⁶Q.S al-isra' ayat 23.

c. Akhlak Remaja Terhadap Guru

Guru ialah orang yang kerjanya mengajar.²⁷ Guru disebut juga sebagai pendidik. Pendidik ialah orang yang mengatur memberikan apa yang berguna, mengembangkan daya pikir dan memberinya adab.²⁸ Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terdapat sebagian para remaja yang membawa smartphone ke dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa para remaja tersebut tidak menghargai seorang guru yang sedang menerangkan pembelajaran di depan kelas, padahal guru tersebut mengajarkan hal – hal yang akan berguna bagi masa depan si anak. Fitri mengatakan bahwa ia sering membawa smartphone ke sekolah tanpa di ketahui pihak sekolah. Pada saat pembelajaran berlangsung ia yang duduk dibangku belakang dengan mudah bersosial media tanpa diketahui oleh guru, alasan yang dikemukakan bahwa ia bosan mendengar pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut sehingga ia lebih suka untuk menggunakan smartphonanya.²⁹

d. Akhlak Remaja Terhadap Lingkungan Dan Masyarakat

Jika keberadaan para remaja sedang di lingkungannya, otomatis ini menjadi urusan para tokoh masyarakat, maka dari pada itu, di sebuah Gampong pasti terdapat balai – balai pengajian baik di siang hari maupun di malam hari, hal ini dapat mengurangi para remaja untuk mengisi waktu – waktu terbuang mereka

²⁷ Almu'jamul wasiith dalam buku Masyhur, Kahar. 1994. *Membina Moral Dan Akhlak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hlm. 287.

²⁸ Ibid,...hlm 287.

²⁹ Wawancara dengan Fitrisalah seorang remaja putri Gampong Lawe Sawah 16 Agustus 2017 di sekolah MTsS Lawe Sawah.

dengan mengikuti pengajian, agar bisa membentuk perilaku mereka³⁰. Di kampung juga biasanya juga ada ketua pemuda, ini bisa membuktikan bahwa dengan adanya ketua pemuda maka segala kegiatan – kegiatan yang membutuhkan anak – anak muda bisa di pimpin oleh ketua pemuda, contohnya gotong royong di kampung, ketua pemuda bisa mengajak para anak muda untuk melakukan kerja bakti, dimana gotong-royong ini merupakan kegiatan positif yang mengajarkan anak muda untuk melakukan perbuatan saling bekerja sama dalam melakukan kebersihan³¹.

Akan tetapi kenyataan yang kita dapati ialah para remaja sangat jarang untuk keluar dari rumahnya melakukan kegiatan yang telah disediakan oleh Kepala Desa, Imum Chik maupun pemuda Gampong. Mereka lebih menyukai kegiatan mereka daripada bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Bahkan salah seorang dari orangtua para remaja (Zulkarim) mengatakan bahwa anak mereka kecanduan dengan sosial media, apabila telah tiba pulang sekolah, anaknya langsung masuk kamar dan tidak keluar – keluar lagi bahkan untuk makan siang pun anak tersebut akan membawa makanannya ke kamar³². Hal ini membuktikan bahwa tanpa seseorang sadari, sosial media telah mengubah kepribadian anak menjadi seseorang yang anti untuk bersosialisasi, padahal tidak selamanya seseorang hanya mengandalkan diri sendiri, sewaktu – waktu

³⁰ Wawancara dengan Drs. Marzuki Imum balai pengajian di Gampong Lawe Sawah tgl 20 Agustus 2017

³¹ Wawancara dengan Zal Zauman Ketua pemuda Gampong Lawe Sawah tgl 20 Agustus 2017

³² Wawancara dengan Zulkarim salah seorang orangtua remaja Gampong Lawe Sawah 16 Agustus 2017

seseorang pasti akan membutuhkan orang lain karena manusia merupakan makhluk sosial.

Hal ini membuktikan bahwa, para remaja lebih mementingkan urusan pribadi mereka dari pada berkumpul bersama masyarakat untuk melakukan kegiatan – kegiatan yang ada di Gampong.

Dari semua hasil penelitian yang di peroleh. Maka sosial media sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja pada jaman sekarang khususnya di Gampong Lawe Sawah. Yang mana sosial media tersebut lebih banyak menimbulkan pengaruh yang negatif terhadap akhlak remaja. Namun, apabila para remaja bisa menyingkapi manfaat dari sosial media tersebut maka hal – hal yang bersifat negatife tersebut dapat dikurangi dan menjadi hal – hal yang bersifat positif.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan uraian dari pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka pada bagian akhir tulisan ini dapat diambil beberapa kesimpulan dan di berikan saran – saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Sosial media adalah saluran atau sarana pengaulan sosial secara online di dunia maya (Internet) dan membangun jaringan (Networking).
2. Remaja memiliki sosial media karena situasidan kondisi yang terjadi di sekitar mereka, sehingga memotivasi remaja untuk mengenal apa saja yang di butuhkan oleh remaja, baik itu bersifat hiburan, maupun pendidikan. Sosial media banyak diminati oleh para remaja apalagi dengan perkembangan zaman, maka sosial media semakin berkembang dengan pesat.
3. Pengaruh sosial media terhadap perilaku ternyata lebih besar dari pada pengetahuan para remaja di Gampong Lawe Sawah, seperti tidak adanya kepedulian terhadap sekitar mereka, mengikuti apa yang sedang trend yang mereka lihat pada sosial media, bahkan mereka melalaikan kewajiban mereka dalam urusan agama. Sehingga pengaruh sosial media lebih berimbas pada akhlak para remaja.

B. Saran – Saran

1. Hendaknya setiap sosial media yang ada di *smartphone* dan *leptop* para remaja memberikan manfaat dan layak digunakan sesuai kebutuhan.

2. Sebagaimana fungsi awal sosial media, semestinya sosial media dapat dipergunakan secara maksimal sebagai fungsi pendidikan dan informasi sehingga pengaruh positif dari sosial media dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin.
3. Bagi remaja Gampong Lawe Sawah hendaknya dapat mengatur waktu dalam penggunaan sosial media, antara waktu belajar, waktu bermain dan waktu untuk membantu orangtua.
4. Bagi remaja Gampong Lawe Sawah juga hendaknya dapat memilah perbuatan yang baik dan buruk dalam penggunaan sosial media, sehingga tidak meresahkan orangtua dengan kelakuan buruk yang ditimbulkan oleh sosial media.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Abu Bakar, Marzuki, *Metode Penelitian Sistematis Proposal*, Banda Aceh : 2013
- Almu'jamul wasiith dalam buku Masyhur, Kahar. 1994. *Membina Moral Dan Akhlak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).
- Badan Litbang, agama. *Pola Dakwah dikalangan remaja*, , Dep. Agama R.I : 1990.
- Briggs, ASA dan peter burke. *sejarah sosial media dari gutenberg sampai internet*. penerjemah: A. Rahman zainuddin, edisi I, jakarta : yayasan obor indonesia 2006
- Elizabeth. B. Herylock, *psikologi perkembangan suatu pendekatan penting kehidupan*, edisi IV (Jakarta: erlangga, 1991),
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (cet.I : Jakarta: bumi aksara, 2004.
- Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006).
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Nata,Abuddin.2011. *Akhlak Taswuf* , Cet.10. Jakarta:Rajawali Pers
- Nata,Abuddin.2014. *Akhlak Taswuf dan Karakter Mulia*,Cet.13.Jakarta:Rajawali Pers
- Nurul Zuriah, *Metode Pendidikan Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Puteh, M. Jakfar. *Dakwah di era globalisasi Strategi menghadapi perubahan sosial*. Cet.I : Yogyakarta: pustaka remaja (anggota IKAPI), 2000.
- Pola Dakwah dikalangan remaja*, Badan Litbang, agama, Dep. Agama R.I : 1990.
- Rita L. Atkinson dkk. Pengantar psikologi. Edisi VIII. Terj. Nurjannah dan Rukmini judul asli Introduction to psychology. (Jakarta : erlangga)
- Skripsi Erna Purnawama, Fakultas Tarbiya Jurusan Bimbingan Konsling, *Peran Orangtua dalam mengatasi Akhlak Remaja dalam menggunakan Mediasosial*, Banda Aceh, 2013.
- Sawono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Cet. 15. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudarsono. 1991. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Cet II. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ulil Amri Syafri. 2014. Cet. II, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.

B. Sumber Internet

<http://tekno.kompas.com/read/xml/2017/08/10>.

http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial
 pdfwww.iium.edu.my/.../pdf.../Akhlak%20Mahmudah%20(Akhlak%2.tgl.2017/09/27

C. Sumber Wawancara

Sumber data dari keuchik Lawe Sawah.

Wawancaara dengan Abdunsyah Keuchik Gampong Lawe Sawah

Wawancara dengan Aldi salah satu remaja putra Gampong Lawe Sawah

Wawancara dengan Aldiansyah salah satu remaja putra Gampong Lawe Sawah

Wawancara dengan Ari salah satu remaja putra Gampong Lawe Sawah

Wawancara dengan Dewi salah satu remaja putri Gampong Lawe Sawah

Wawancara dengan Fadli salah satu remaja putra Gampong Lawe Sawah

Wawancara dengan Fajri salah satu remaja putra Gampong Lawe Sawah

Wawancara dengan Fatimah salah satu remaja putri Gampong Lawe Sawah

Wawancara dengan Fitri salah satu remaja putri Gampong Lawe Sawah

Wawancara dengan Janisah, salah satu remaja putri Gampong Lawe Sawah

Wawancara dengan Nur Hayati salah satu remaja putri Gampong Lawe Sawah

Wawancara dengan Nurul salah satu remaja putri Gampong Lawe Sawah

Wawancara dengan Marzuki Imum balai pengajian di Gampong Lawe Sawah

Wawancara dengan Nasrullah, salah seorang remaja Gampong Lawe Sawah

Wawancara dengan Zal Zauman Ketua pemuda Gampong Lawe Sawah

Wawancara dengan Zulkarim salah seorang orangtua remaja Gampong Lawe Sawah.

Wawancara dengan Suryadi, salah seorang remaja Gampong Lawe Sawah.

Wawancara dengan Rahmat, salah seorang reamaja Gampong Lawe Sawah.

Wawancara dengan As-Syafi, salah seorang anak kecil Gampong Lawe Sawah.

QS. Al-Qalam: 4

Qs. Al-Anfal : 39

QS. Al-Kahfi: 13

Qs.Al-Isra'(17):84

QS.Al-Isra (17): 32

QS.Al-Isra : 23

QS Al-Balad (90) : 10

QS.Al-Imran : 41

QS.Al-Baqarah : 168

QS.Al-Ahzab : 21

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri :

Nama	: AGUSLIANTO
Tempat/Tgl.Lahir	: Lawe Sawah,18 Februari 1993
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Pekerjaan/Nim	: Mahasiswa/311303322
Agama	: Islam
Kebangsaan/Suku	: Indonesia/Aceh
Status	: Belum Nikah
Alamat	: Aceh Selatan

2. Orangtua/Wali :

Nama Ayah	: BAKHTIAR
Pekerjaan	: Tani
Nama Ibu	: SITI
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan:

a. MIN Lawe Sawah - Aceh Selatan	: Tahun 2005
b. MTsN Blangpidie – Abdya	: Tahun 2008
c. MAN Blangpidie – Abdya	: Tahun 2012

4. Pengalaman Organisasi

- a. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
- b. KAMMI
- c. Lembaga Dakwah Fakultas (LDF)
- d. HUMAS (Himpunan Mahasiswa Aceh Selatan)
- e. Ikantan Mahasiswa Lembah Sekorong (IMLS)

Banda Aceh, 23 Desember 2017

Penulis

AGUSLIANTO

Nim. 311303322